

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
DI KELAS V SDN BIMA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
Nur Hayati
NIM: T20194141

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
DI KELAS V SDN BIMA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Nur Hayati
NIM: T20194141

Disetujui

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Muhammad Junaidi, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NUP. 2019118201

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
DI KELAS V SDN BIMA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

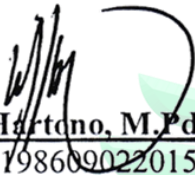
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari: Senin
Tanggal: 03 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001


Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

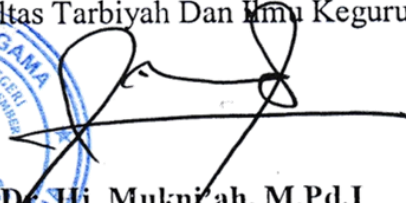
Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I ()
2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, 4. Yang Mengajar (Manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Aulia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Jakarta:2020).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah sangat berjasa dalam berjalannya pendidikan saya selama ini, yaitu:

1. Orang tua tercinta saya yakni bapak Karim dan ibu Sami. Terimakasih atas nasihat dan dukungan yang tiada henti serta terimakasih telah berjuang sekuat tenaga untuk bekerja, sehingga memberikan yang terbaik untuk anaknya agar bisa menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih atas perjuangan berupa do'a maupun tenaga yang tak lain tujuannya untuk melihat anaknya sukses dunia dan akhirat.
2. Kakak ku Sus Miati, adikku Rianti Wulandari dan kakak iparku Zainul Fatah. Terimakasih telah mendukungku baik berupa do'a, motivasi, maupun materi. Tak lupa kepada keponakan yang cantik dan ganteng yaitu Alfiah Hasna Kamila dan Alfian Humaidi yang menjadi obat dari kejenuhan aunty selama mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena kalian semua, saya semangat dan selalu berbagi kebahagiaan memberikan dukungan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang memberikan dedikasi penuh terhadap penulis dan teman-teman mahasiswa jurusan pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahannya yang kami tempuh.
5. Bapak Muhammad Junaidi, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.

7. Bapak Saiful kamal, S.Pd, M.M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Syaipul, S.Pd selaku wali kelas V SDN Bima yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian dan ikut serta berperan dalam penelitian ini.
9. Bapak Suliyanto, S.Pd selaku pengelola perpustakaan yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-temanku seperjuangan kelas D4 PGMI angkatan 2019 yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebut satu persatu. Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin.
Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 27 Maret 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Nur Hayati, 2023: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkembangkan Budaya Literasi.*

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang bisa memperbaiki kemampuan membaca dan menulis, program inilah yang nantinya akan menjadi kunci terbentuknya sekolah yang melaksanakan budaya literasi dan melaksanakan tata kebiasaan membaca dan menulis didalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan budaya literasi adalah suatu budaya di dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023? Dan tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023. 2. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian ini di SDN Bima Probolinggo, Penemuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan data *condensation* data *display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini 1. Implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023. 1). Tahapan Pembiasaan: a. Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai; b. Membaca buku dipojok baca; c. Membaca buku ditaman baca sekolah; 2). Tahapan Pengembangan: a. Membuat kelompok kecil; b. Menceritakan ulang bacaan yang sudah dibaca; c. Menulis ulang hasil bacaan; 3). Tahapan Pembelajaran: a. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup; b. Membentuk kelompok diskusi membaca; c. Melakukan tanya jawab; 2. Implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023 Dalam pelaksanaannya ada 3 tahap, yaitu: 1). Tahap pembiasaan: a. melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan 3 kali dalam satu minggu; b. membaca buku diperpustakaan selama 30 menit; c. membaca buku sesuai jadwal; 2). Tahap pengembangan: a. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan; b. Hari rabu: membuat karangan tentang cerita; c. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum; 3). Tahap Evaluasi; a. mempertahankan tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan; b. merapikan karangan peserta didik sesuai materi; c. merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian teori.....	22
1. Gerakan literasi sekolah	22
a. Macam-macam literasi sekolah	23
b. Komponen gerakan literasi sekolah	25
c. Tujuan gerakan literasi sekolah.....	27
d. Prinsip gerakan literasi sekolah.....	28
e. Ruang lingkup gerakan literasi sekolah.....	30

f.	Dasar hukum gerakan literasi sekolah.....	30
g.	Sasaran gerakan literasi sekolah.....	31
h.	Target pencapaian gerakan literasi sekolah.....	32
i.	Tahapan gerakan literasi sekolah	32
j.	Wujud gerakan literasi sekolah	34
k.	Ciri sekolah literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah.....	35
2.	Budaya literasi	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
A.	Pendekatan dan jenis penelitian	39
B.	Lokasi penelitian	40
C.	Subyek penelitian.....	41
D.	Teknik pengumpulan data.....	43
E.	Analisis data.....	46
F.	Keabsahan data.....	47
G.	Tahap-tahap penelitian.....	48
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A.	Gambaran Obyek Penelitian	50
1.	Profil Sekolah Dasar Negeri Bima Probolinggo	50
2.	Visi dan misi sekolah dasar	50
3.	Data guru dan tenaga pendidik.....	51
4.	Rombongan belajar.....	51
5.	Data dan fasilitas sekolah.....	52
a.	Ruangan.....	52
b.	Sarana dan prasarana.....	52
6.	Struktur perpustakaan.....	53
7.	Denah SDN Bima	56
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	57
1.	Literasi dasar	57
a.	Tahap pembiasaan.....	58
b.	Tahap pengembangan.....	62

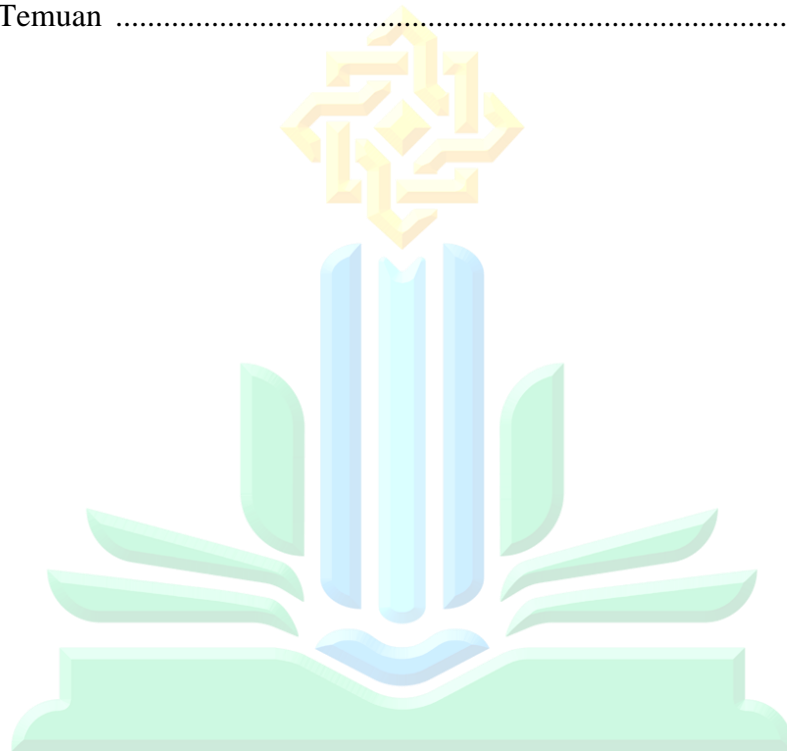
c. Tahap pembelajaran	65
2. Literasi perpustakaan	69
a. Tahap pembiasaan	69
b. Tahap pengembangan.....	70
c. Tahap evaluasi.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	83
1. Literasi dasar	83
2. Literasi perpustakaan	88
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKAN	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Daftar penelitian terdahulu.....	20
4.1 Indikator literasi dasar.....	68
4.2 Jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan.....	72
4.3 indikator literasi perpustakaan.....	80
4.4 Hasil Temuan.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

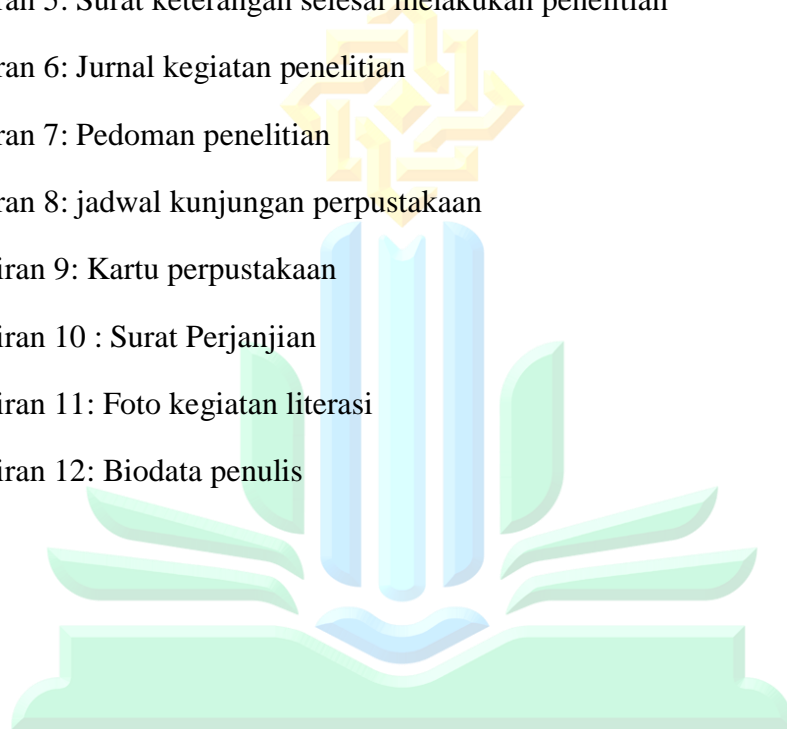
No. Uraian	Hal
2.1 Tahapan Pelaksanaan GLS.....	33
4.1 Denah SDN Bima.....	56
4.2 Pembiasaan membaca 15 Menit.....	61
4.3 Gambar Pembiasaan membaca buku di taman sekolah	62
4.4 Kelompok kecil diskusi.....	64
4.5 Membuat karangan.....	68
4.6 Koleksi buku	76
4.7 Ruang perpustakaan	76
4.8 Evaluasi perpustakaan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Matrik penelitian
2. Lampiran 2: Surat pernyataan keaslian tulisan
3. Lampiran 3: Surat keterangan lulus cek Turnitin
4. Lampiran 4: Surat permohonan ijin penelitian
5. Lampiran 5: Surat keterangan selesai melakukan penelitian
6. Lampiran 6: Jurnal kegiatan penelitian
7. Lampiran 7: Pedoman penelitian
8. Lampiran 8: jadwal kunjungan perpustakaan
9. Lampiran 9: Kartu perpustakaan
10. Lampiran 10 : Surat Perjanjian
11. Lampiran 11: Foto kegiatan literasi
12. Lampiran 12: Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca adalah gerakan melihat komposisi dan metode yang terlibat dengan memahami item dalam teks secara nyaring atau dalam hati.² Membaca adalah mengkomunikasikan pikiran kreatif seorang pembaca yang disukai oleh seluruh penduduk dan selanjutnya dipahami oleh seseorang yang dicintai. Latihan membaca termasuk membaca dengan teliti sehingga siapa pun dapat mendengar dan membaca dengan tenang. Membaca dengan nyaring adalah gerakan membaca yang diakhiri dengan membaca dengan teliti sehingga siapa pun dapat mendengarnya di tempat terbuka. Sedangkan membaca secara dalam hati adalah suatu tindakan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk memahami tujuan atau alasan penulis dalam media yang tersusun tanpa henti.³

Minat baca bangsa Indonesia yang tercatat oleh UNESCO (*United Nations, Scientific and Cultural Organization*) yang baru mencapai 0,001% pada tahun 2022. Hal ini dimaksudkan dalam setiap 1000 penduduk, hanya satu individu saja yang berminat untuk membaca. Ia mensurvei budaya membaca yang rendah di Indonesia, dan salah satu alasannya adalah bahwa pihak berwenang dan pejabat tidak memahami pendidikan itu sendiri. Dengan

² Ade Nurmalasari. "Pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di Mi At-Taqwa Pager Kaliwungu Semarang Tahun 2018/2019". Skripsi. Jurusan PGMI, IAIN Surakarta. 2019.

³ Resadani Fitriana. "Implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Kebon dalem Kota Semarang". Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2019.

demikian, keterampilan tidak penting bagi rencana pendidikan, yang dikenang untuk program pendidikan 2013. Ini adalah masalah yang sangat rumit sementara minat meneliti otoritas Indonesia hilang, sebagaimana diverifikasi oleh penelitian UNESCO di atas.⁴

Rendahnya minat membaca berdampak buruk terhadap penilaian yang juga berasal dari faktor di sekolah dasar yang peserta didiknya sangat lesu untuk membaca. Jika mereka tidak dipaksa untuk terbiasa membaca, peserta didikan lebih suka bermain dan menceritakan cerita dengan teman dari pada membaca. Maka untuk meningkatkan minat baca tulis pihak sekolah harus lebih mengembangkan minat membaca dengan mengadakan gerakan literasi sekolah.

Literasi, dalam Bahasa Inggris *Literacy*, berasal dari bahasa latin litera (huruf) yang maknanya meliputi kewenangan menyusun kerangka dan pertunjukan yang menyertainya. Gerakan literasi yang dilindungi ini tidak dapat dibedakan dari latihan membaca dan mengarang.⁵ Meskipun demikian, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyatakan bahwa kemahiran juga mencakup bagaimana seseorang menanamkan di mata publik. Kemahiran juga menyiratkan praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan informasi, bahasa, dan budaya.⁶

Gerakan literasi sekolah suatu usaha atau tindakan partisipatif termasuk warga sekolah termasuk peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dunia usaha

⁴Salma, Aini dan Muzanaton. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2019. 7.

⁵ Wibowo Wahyu. "Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis peserta didik sekolah dasar". *Jurnal ustjogja* (2019). 283.

⁶Unesco, *The Prague Declaration*. "Towards an information Literate Society", 2022.

dan mitra kerja di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁷ Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah karya untuk mendorong minat membacapeserta didik yang tertuang dalam pedoman menteri dan kebudayaan no. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.⁸ Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diharapkan membaca buku selama 15 menit dengan memperhatikan aturan di atas, dan buku yang digunakan harus mengandung komponen karakter. Latihan membaca selama 15 menit akan mendorong minat peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik akan terbiasa menjadi membaca di waktu tambahan mereka.⁹

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dilakukan evaluasi agar pengaruh keberadaan gerakan literasi sekolah dapat diketahui dan terus berkembang, dengan tujuan agar gerakan literasi sekolah dapat mengaktifkan individu sekolah, daerah setempat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan literasi sekolah ini sebagai bagian penting dalam kehidupan instruktif.

Literasi tidak hanya membaca dan mengarang, tetapi akan menggabungkan kemampuan penalaran dengan memanfaatkan sumber informasi seperti media cetak, visual, komputerisasi, dan suara. Selain itu, dalam gerakan literasi sekolah juga terdapat beberapa tahapan yang harus diselesaikan, antara lain mengadakan latihan membaca yang menyenangkan di

⁷Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

⁹ Observasi awal, tanggal 05 Maret 2022, di sekolah Dasar Negeri Bima

lingkungan sekolah, menumbuhkan minat membaca untuk menumbuhkan kemampuan pendidikan peserta didik, dan melakukan pembelajaran berbasis keterampilan. penalaran otonom yang dilengkapi untuk menangani masalah dan kesulitan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Oleh karena itu, siswa perlu memperoleh pengalaman keterampilan yang konstan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Desmita, psikologi pengembangan literasi juga berlanjut sesuai elemen masa transformatif yang mengejutkan. Masa formatif anak-anak dalam mencari tahu bagaimana membaca dan mengarang bertemu di antara masa transformatif. Memahami masa peningkatan pendidikan peserta didik dapat membantu sekolah dengan memilih kecenderungan keterampilan dan metode pembelajaran yang sesuai seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan formatif peserta didik.¹¹

Mencapai sesuatu yang rutin dan baik akan berlaku dalam hal memperluas keunggulan peserta didik dalam membaca dan akan sangat berguna dalam mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut sehingga informasi dapat dikuasai secara luas dan baik. Materi bacaan yang akan diberikan adalah sebagai materi yang mengandung nilai-nilai budi pekerti, sebagai wawasan lingkungan, masyarakat, dan mendunia yang akan disampaikan oleh masa transformatif peserta didik yang sebenarnya.

Sebagai masyarakat Indonesia, harus tahu tentang kewajiban dalam kemajuan pengajaran di Indonesia, sehingga ke depan, harus mencari

¹⁰Ama, Roy Gustaf Tupen. "Minat Baca Peserta didik Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan". Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2021.

¹¹Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

persamaan bagaimana menerapkan budaya pendidikan agar memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang luas. Selanjutnya, hal itu juga telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Ayat Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, 4. Yang Mengajar (Manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5).¹²

Dalam islam sudah dijelaskan bahwa siapa yang membaca dan menulis Allah akan memuliakannya, karena orang itu memiliki banyak pengetahuan. Pengetahuan ini tidak akan diperoleh dengan duduk tetapi dengan usaha dan usaha yang paling mudah adalah membaca, lebih tepatnya dengan sering membaca, dan sumber dari belajar adalah perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terdapat dalam unit pelatihan konvensional dalam lingkungan instruksi esensial dan opsional yang merupakan bagian penting dari latihan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan fokus aset pembelajaran untuk membantu pencapaian tujuan instruktif sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan sebagai lembaga yang akan mengawasi berbagai sumber data dan aset pembelajaran yang berbeda dalam proses pengajaran dan persiapan baik dalam lingkungan sekolah maupun di kalangan masyarakat.

¹² Aulia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Jakarta:2020).

Dengan berdirinya perpustakaan sekolah, dipercaya tidak hanya menjadi sumber data dan aset pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan dan menumbuhkan minat membaca, gemar membaca, dan menumbuhkan masyarakat yang berakal.

Koordinator perpustakaan di sekolah tidak semata-mata untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, namun dipercaya keberadaan perpustakaan sekolah dapat memperluas pengetahuan peserta didik dalam membaca, karena membaca merupakan perangkat sentral untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Salah satu lembaga pendidikan yang tepat di tingkat sekolah dasar di Probolinggo yang telah melaksanakan gerakan literasi Sekolah oleh pendidik SDN Bima, Kabupaten Probolinggo. Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan membaca buku selama 15 menit sebelum kelas dimulai, jadwal kunjungan ke perpustakaan dalam melaksanakan pojok literasi (*education corner*) dan membaca buku di taman sekolah yang telah dilaksanakan di SDN Bima.¹⁴

Pengasan dari pengajar SDN Bima, “bahwa dengan melaksanakan Gerakan literasi sekolah yang di luncurkan oleh mendikbud dan dikembangkan berdasarkan permendikbud nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti”. Dan dengan demikian, peserta didik akan dengan mudah menjadi terbiasa dan mulai aktif membaca. Selain itu, program gerakan literasi ini akan meningkatkan minat membaca dan meningkatkan informasi.

¹³Retno Sayekti, *potret pendidikan ilmu perpustakaan*, (medan: perdana publishing), 2018, 37.

¹⁴ Observasi, tanggal 06 Maret 2022, di sekolah Dasar Negeri Bima

Karena dalam penerapannya, kemahiran mencakup animasi peserta didik belajar karena dalam penerapannya peserta didik dipersiapkan untuk memperkenalkan apa yang telah mereka gunakan. Selain itu, pengajar sebenarnya mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan literasi, seperti kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat membaca latihan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan kunjungan ke perpustakaan 3 kali dalam seminggu.¹⁵

Jadi dari pemberlakuan kebijakan mendikbud tersebut, kegiatan gerakan literasi sekolah telah terlaksana dan berpengaruh besar terhadap peserta didik kelas V di SDN Bima Probolinggo. Sekolah telah serius menyiapkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dibuktikan dengan membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca dipojok baca, membaca buku di taman sekolah dan kunjungan wajib ke perpustakaan 3 kali dalam seminggu, dan disiapkannya buku bacaan untuk kelas V, sehingga peserta didik menyukai membaca dan tertib dalam pelaksanaannya.¹⁶

Berdasarkan hasil Observasi di SDN Bima Probolinggo yang dilakukan pada tanggal 05 Maret 2022 di temukan persoalan bahwasannya minat baca peserta didik di sekolah ini sangat rendah hal ini sedana dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Syaiful wali kelas V yang menyatakan “bahwa ketika ada kegiatan membaca selama 15 menit ditemukan salah satu peserta didik hanya membolak balik bukunya tanpa membaca dan malasnya peserta didik

¹⁵ Wawancara dengan Syaiful, Tanggal 05 Maret 2022, di Sekolah Dasar Negeri Bima

¹⁶ Wawancara dengan Saipul, Tanggal 05 Maret 2022, di Sekolah Dasar Negeri Bima

dalam mengunjungi perpustakaan”. Senada dengan pernyataan bapak wali kelas tersebut bapak kepala sekolah bapak Saiful Kamal mengatakan “bahwa penyebab rendahnya literasi yaitu lingkungan sekitar dan teknologi”. Dari dua informan tersebut dapat diidentifikasi bahwa persoalan yang muncul di lembaga ini khususnya kelas V adalah:

1. Fitur bacaan untuk meningkatkan literasi kurang menarik
2. Bahan praktik untuk meningkatkan literasi masih kurang
3. Budaya literasinya kurang
4. Kurangnya perhatian dari orang tua¹⁷

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁷ Observasi, tanggal 05 Maret 2022, di sekolah Dasar Negeri Bima

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan wawasan tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi, serta dapat dijadikan bahan dalam pengembangan program literasi pada lembaga pendidikan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini seharusnya memberikan keuntungan bagi peneliti. Khususnya dalam menciptakan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah dan memperluas informasi, pengalaman, dan pemahaman peneliti dalam rangka pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi. Apalagi bisa melaksanakan

gerakan literasi sekolah nantinya.

b. Bagi UIN khas Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tulisan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

c. Bagi Lembaga Sekolah Dasar Negeri Bima

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat baca bagi guru di Sekolah Dasar Negeri dengan menggunakan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti untuk pembaca. Maka diperlukan adanya definisi istilah tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan peneliti sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha atau tindakan partisipatif penghuni sekolah salah satunya adalah peserta didik, pendidik, administrator sekolah, media daerah setempat dan mitra kerja di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Bina Pendidikan Esensi dan Opsional Dinas Diklat.

Jadi yang dimaksud dengan gerakan literasi sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Adanya gerakan
- b. Ada yang digerakkan
- c. Ada yang menggerakkan

2. Literasi

Literasi merupakan kemampuan atau keterampilan yang ada pada diri masing-masing individu terutama kemampuan dalam membaca, menulis dan mengarang. Kemampuan literasi merupakan kemampuan individu yang dapat mengolah dan memahami informasi yang diterima.

3. Budaya Literasi

Budaya literasi adalah suatu budaya didalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.¹⁸

¹⁸Syukur, Yanuardi *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Deepublish, (2022). 49.

Dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di dalam masyarakat, keluarga menjadi unit terkecil yang membekali anak dengan kemampuan literasi di dalam rumah. Budaya literasi oleh keluarga dibentuk pada anak secara menyenangkan.

Jadi dari kesimpulan literasi sebagai berikut:

- a. Implementasi literasi dasar ialah: 1. Tahap pembiasaan dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum mata pelajaran dimulai, 2. Tahap pengembangan yang mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil, 3. Tahap pembelajaran ialah dengan mengarang pengalaman pribadi, dan membentuk kelompok juga melakukan diskusi, serta tanya jawab.
- b. Implementasi literasi perpustakaan di SDN Bima Probolinggo dengan menyediakan buku-buku yang bervariasi diantaranya cerpen, buku novel, kumpulan puisi, buku pantun, dsb.
- c. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkembangkan budaya literasi merupakan sesuatu usaha atau kegiatan yang sangat menekankan peserta didik untuk terbiasa membaca, dengan adanya gerakan literasi akan mempermudah untuk membaca, menulis, berbicara sehingga hal itu menjadi budaya literasi bagi peserta didik di SDN Bima Probolinggo.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebuah

pelaksanaan untuk menumbuhkembangkan minat baca pada setiap peserta didik sehingga tertanam cinta budaya literasi, yang nantinya akan membuah generasi selanjutnya akan menjadi generasi yang banyak pengetahuannya yang dilaksanakan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bima kabupaten Probolinggo.

F. Sistematikan pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab pertama pendahuluan, Dalam bab ini membuat komponen dasar penelitian mengenai latar belakang yang berisi tentang fenomena yang telah diangkat dalam penelitian, serta alasan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan, fokus penelitian berisi tentang fenomena yang bersifat spesifik mengenai batas-batas penelitian, tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian penelitian dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah berisi tentang istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian dan sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup.

Bab Kedua, Kajian kepustakaan yang berisi mengenai kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian kepustakaan berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berguna untuk

melihat sejauh mana orisinitas atau keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Ketiga, Metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ketiga ini adalah sebagai pedoman dalam penelitian yang berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Keempat, penyajian data (analisis) dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya SDN Bima Probolinggo. Struktur yang ada di dalamnya dan kegiatan yang lain yang bersifat keagamaan yang menumbuhkan minat baca peserta didik yang ada di SD tersebut, selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis, serta mengenai pembahasan hasil temuan yang di peroleh di lapangan dan menarik kesimpulan.

Bab Kelima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah di peroleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah di lakukan. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang elah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memuat mengenai penyampaian saran dari berbagai pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choiri Bayu Respati, yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan”.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya adalah siswa sekolah menengah pertama SD Negeri 1 Sawahan. Tinjauan ini berpusat pada orang yang suka membaca, yaitu siswa kelas atas di SDN 1 Sawahan, dan hambatan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan sekolah dan jawaban atas hambatan tersebut. Hasil penelitian ini dibuktikan penanaman karakter gemar membaca siswa kelas atas di SD Negeri 1 sawahan telah dilaksanakan selama 1 tahun dengan menggunakan metode 15 menit membaca. Terkait dengan itu, tingkat membaca masih rendah. GLS yang dilakukan di SD Negeri 1 Sawahan berfokus pada membaca dengan tujuan menanamkan karakter membaca pada siswa kelas atas. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca secara

¹⁹ Choiri Bayu Respati, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta didik Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.2018.

optimal akan menciptakan karakter gemar membaca siswa yang baik dan membentuk kecintaan siswa untuk membaca. Adapun Persamaan gerakan literasi tersebut ialah tentang pengembangan kecakapan siswa-siswi dalam literasi, khususnya siswa sekolah dasar, dan selanjutnya dalam penelitian hipotetis yang berbicara tentang pengembangan kecakapan sekolah dan juga metode penelitiannya. Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi, fokus penelitian, hasil penelitian dan faktor ulasan terakhir ini menggunakan variabel untuk menanamkan kepribadian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Laela, yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Revolusi Mental pada Siswa MIN 2 Sleman”.²⁰

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Subyek ujian adalah siswa MIN 2 Sleman. Pemeriksaan ini direncanakan untuk menggambarkan dan merinci keanehan atau kejadian untuk menggambarkan keanehan yang ada, dan sedang berkembang atau menjelang akhir zaman. Hasil penelitian Nilai-nilai revolusi mental program gerakan literasi sekolah antara lain yaitu: nilai religiusitas; kejujuran; rasa percaya diri; rasa ingin tahu peserta didik; kreatifitas; komunikatif; gemar membaca dan cinta ilmu; kerja keras dan patuh terhadap aturan sosial. Revolusi mental di sekolah tidak akan terjadi secara otomatis tapi sedikit demi sedikit. Diperlukan adanya keyakinan terhadap pembaruan bagi semua warga sekolah dan adanya

²⁰ Rohmatul Laela, ” Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Revolusi Mental pada Peserta didik MIN 2 Sleman”, Uin Sunan Kalijaga.2018.

dukungan berupa 145 sumber atau kegiatan untuk mengadakan pembaruan salah satunya melalui gerakan literasi sekolah. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah dan metode yang digunakan. Sedangkan Perbedaan dari jenis penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, dan hasil perkembangan sisi positif dari gangguan mental. Perumpamaannya ada pada mata pelajaran ujian, yaitu siswa SD tertentu, dan selanjutnya pada metodologi yang menggunakan pendekatan metodologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Tri Yunianika, yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dharma Karya. Penelitian ini merupakan laporan grafis dengan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus”.²¹

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI-1 di SD Dharma Karya Universitas Terbuka. penelitian ini diarahkan untuk pelaksanaan GLS di SD Dharma Karya UT, untuk mendobrak unsur-unsur yang mendukung dan menindas pelaksanaan GLS, serta untuk menggambarkan tahapan-tahapan penerapan GLS tersebut. Hasil penelitian: Penelitian ini dilakukan di SD Dharma Karya UT yang berlokasi di Jl. Pala Raya No. 3 Pondok Cabe – Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini adalah salah satu sekolah bereputasi baik di wilayah Tangerang Selatan, dibuktikan dengan mendapatkan akreditasi A dari BAN-S/M. Pada tahun ajaran 2018/2019 SD Dharma Karya UT telah menerapkan K-13 pada

²¹ Ika Tri Yunianika, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dharma Karya”. Universitas Terbuka, Indonesia .2018

seluruh tingkat kelas. K-13 menekankan pada pembiasaan membaca dan penguasaan teks pada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap teks. Adapun persamaan-persamaannya terdapat pada metode penelitian dan subjek pemeriksaan, jenis eksplorasi dalam eksplorasi yang dilakukan dan juga pembiasaan dalam pelaksanaan membaca. Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, focus penelitian hasil penelitian dan sasaran eksplorasi yang diarahkan oleh para peneliti terdahulu, yang menganggap penelitian yang akan diselesaikan oleh para peneliti lebih berpusat pada pengaruh GLS terhadap kemampuan pemahaman dan karakter siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Purwita Sari, yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”.²²

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas. Hasil penelitian Penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya sudah dilakukan dengan baik

²² Puput Purwita Sari, “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Peserta didik Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” IAIN Purwokerto.2017

dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah, guru, dan karyawan. Kepala Madrasah menghimbau agar seluruh peserta didik memiliki minat baca yang tinggi dan menghimbau kepada seluruh guru untuk menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai teladan, fasilitator, dinamisator dan evaluator. Adapun Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu metode penelitian dan siswa sekolah dasar dan juga dalam kajian teori yang membahas tentang membaca. Perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian dan jenis penelitian dan variabelnya, yang mana penelitian terdahulu ini untuk mengetahui penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan salah satu variabel.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara, yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”²³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Penelitian bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program GLS di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Hasil penelitian Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam

²³ Hamdan Husein Batubara, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.2018

melaksanakan program gerakan sekolah literasi adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) buku mendekat ke peserta didik dengan cara membuat daerah baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Adapun Persamaannya terdapat pada metode penelitian dan subjek penelitian yang telah disebutkan dan juga jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian terdahulu hanya untuk mendalami pelaksanaan program GLS di SD tersebut tanpa menghubungkannya dengan gemar membaca.

Tabel 2.1
Daftar penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1	Choiri Bayu Respati (2018), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan	a. Variabel pertama - Gerakan Literasi Sekolah b. Dua variabel c. Lingkup kelas d. Metode penelitian: - kualitatif	a. Variabel kedua - Peneliti: menumbuhkembangkan budaya literasi - Skripsi Choiri Bayu Respati: Menanamkan Karakter Gemar Membaca
2	Rohmatul Laela (2018), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Revolusi Mental pada Siswa MIN 2 Sleman	a. Variabel pertama: - Implementasi Gerakan Literasi Sekolah b. Dua variabel c. metode penelitian: - kualitatif.	a. Variabel kedua: - Peneliti: menumbuhkembangkan budaya literasi - Rohmatul Laela: Upaya Penanaman Nilai-nilai

			Revolusi Mental pada Siswa - Peneliti: lingkup kelas - Rohmatul Laela: lingkup sekolah
3	Ika Tri Yunianika (2019), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dharma Karya	a. Variabel: - Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. b. metode penelitian: - kualitatif.	a. Peneliti: - Lingkup kelas - dua variabel b. Ika Tri Yunianika: - Lingkup sekolah - satu variabel
4	Puput Purwita Sari (2017), Penanaman Nilai Krakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilogok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Lingkup kelas b. metode penelitian: 1) kualitatif.	a. Variabel 2) Peneliti: 1. Implementasi gerakan literasi sekolah 2. Menumbuhkembangkan budaya literasi 3. Dua variabel 3) Puput Purwita Sari: 1. Penanaman Nilai Krakter Gemar Membaca Pada Siswa 2. Satu variabel
5	Hamdan Husein Batubara (2018), Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin	a. Variabel: 4) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah b. metode penelitian: 5) kualitatif.	a. Peneliti: 6) Dua variabel 7) Lingkup kelas b. Hamdan Husein Batubara: 8) Satu variabel 9) Lingkup sekolah

Jadi dapat diambil kesimpulan dari kelima pemaparan penelitian terdahulu yakni implementasi gerakan literasi sekolah di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023 dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, tingkatan kelas. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada Bagaimana implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?, dan Bagaimana implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?. Begitupun dengan metode penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi pada dasarnya dapat dicirikan sebagai cara paling umum untuk membuat interpretasi pedoman langsung ke dalamnya. Pelaksanaan pedoman tersebut merupakan suatu siklus yang unik, dimana para pelaksana pedoman melakukan suatu gerakan atau tindakan yang pada akhirnya akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari pedoman yang telah disusun.²⁴

²⁴ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2020). 126

Literasi menyiratkan praktik sosial yang mencakup berbicara, mengarang, membaca dengan teliti, menyetel selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan pemikiran, dan mengembangkan yang terjadi dalam pengaturan sosial tertentu.²⁵ Literasi menunjukkan bahwa itu tidak terbatas pada hanya membaca atau menulis seseorang, tetapi bagaimana seseorang dapat menafsirkan data yang diperoleh melalui berbagai latihan yang berhubungan dengan kemahiran itu sendiri.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya yang jauh untuk mengakui sekolah atau madrasah sebagai pelatihan di mana setiap warga di didik sepanjang hidup melalui partisipasi terbuka.²⁶ Penggambaran sebagian dari istilah-istilah di atas dapat diduga bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan pelaksanaan program pengajaran yang berarti bagi warga sekolah, khususnya peserta didik, dapat lebih mengembangkan kemampuan literasi dan mengakar kuat. Peserta didik sebagai hasil dari pengaturan yang sebenarnya melalui latihan yang berbeda. termasuk pertemuan yang berbeda, terutama warga sekolah.

a. Macam-macam literasi sekolah dasar

Dilansir dari perpustakaan permendikbud ristek, ada enam jenis literasi yang sangat penting dikuasai, yaitu:

- 1) Literasi Baca Tulis merupakan kemampuan dalam memahami isi teks tertulis, baik yang eksplisit maupun implisit. Literasi baca tulis

²⁵ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, (Kanisius: 2017). 12

²⁶ Dewi utama faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Dasar*, (2021),2.

juga mencakup kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan.

- 2) Literasi Numerasi merupakan kecakapan dalam menggunakan simbol dan angka matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis kehidupan sehari-hari. Kecakapan literasi numerasi memberi kemampuan untuk menganalisis informasi matematis.
- 3) Literasi Sains merupakan literasi yang menekankan pada kemampuan untuk memahami fenomena alam di sekitar. Tidak hanya fenomena alam, literasi sains juga mencakup fenomena sosial.
- 4) Literasi Finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan. Tidak selesai pada pengetahuan saja, literasi finansial juga mencerminkan kecakapan dalam menerapkan pemahaman, konsep, resiko, dan keterampilan di bidang finansial.
- 5) Literasi Digital merupakan kemampuan menggunakan media digital, serta membuat konten komunikasi. Literasi inilah yang memberi kemampuan untuk tidak hanya memperoleh, tetapi juga menyaring.
- 6) Literasi Budaya dan kewargaan mencakup hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia. Memiliki literasi budaya dan kewargaan memberikan nilai pemahaman yang kuat sebagai warga negara indonesia.²⁷

²⁷ Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. 6 literasi

b. Komponen Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi tidak terbatas pada latihan membaca dan mengarang, tetapi juga mencakup kemampuan dan kapasitas untuk menggunakan sumber informasi di atas kertas, struktur visual, lanjutan, dan dapat didengar. Saat ini kapasitas seperti itu disebut kemahiran data. Durrant and Ferguson membagi bagian keterampilan data yang terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi dini (*Early Literacy*) adalah kecakapan dalam menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui visual ataupun lisan yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Peran bahasa ibu sebagai bahasa yang digunakan anak dalam berkomunikasi sehari-hari menjadi fondasi dalam perkembangan literasi selanjutnya yaitu literasi dasar.

Literasi dini sangat penting dalam pembelajaran khususnya kelas awal, di mana penyampaian materi yang menekankan hal-hal penting bisa menggunakan bahasa ibu yang mudah diserap dan dipahami sehingga siswa akan selalu mengingat dan memahaminya.

- 2) Literasi dasar (*Basic Literacy*) adalah keterlibatan individu dalam mendengarkan, berbicara, membaca, mengarang, dan kemudian (*counting*) dihubungkan dengan kemampuan untuk memeriksa (*calculating*), melihat data (*perceiving*), menyampaikan, dan

menggambarkan data (*drawing*) dalam pandangan mendapatkan karakter seseorang.²⁸

- 3) Literasi perpustakaan (*Library Literacy*) adalah kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana mengenali fiksi dan membaca asli, menggunakan referensi dan koleksi berkala, memahami Sistem Desimal Dewey sebagai urutan informasi yang memudahkan penggunaan perpustakaan, memanfaatkan inventaris dan pemesanan, untuk memiliki pilihan untuk memiliki informasi dalam mendapatkan data saat menyelesaikan tugas. penyusunan, eksplorasi, pekerjaan, atau jawaban untuk masalah utama yang mendesak.
- 4) Literasi media (*Media Literacy*) adalah keterlibatan individu dengan mengetahui dan memanfaatkan secara mendalam dan cermat berbagai jenis media yang ada, mulai dari media cetak (surat kabar, majalah, tabloid); media elektronik (radio, TV); dan media lanjutan (web).
- 5) Literasi teknologi (*Technology Literacy*) adalah seseorang yang memahami puncak yang terkait erat dengan teknologi seperti peralatan (*equipment*), pemrograman (*programming*), serta moral dan tata krama dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas dan cermat. Selain itu, kemampuan untuk mendapatkan teknologi untuk mencetak, memperkenalkan, dan mengakses web. Sesuai dengan

²⁸ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),7.

lonjakan arus data akibat pesatnya kemajuan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam menangani data yang dibutuhkan oleh wilayah lokal yang lebih luas.

- 6) Literasi visual (*Visual Literacy*) adalah fase pemahaman tingkat tinggi antara kecakapan media dan pendidikan inovatif, yang menciptakan kapasitas dan persyaratan belajar dengan memanfaatkan bahan gambar/visual dan media umum/suara-gambar secara mendalam dan hati-hati. Penggambaran materi gambar/visual yang relevan, baik sebagai media cetak, media dengar, atau media lanjutan (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal) membutuhkan administrasi dan pengamatan yang baik. Pendidikan ini membutuhkan kemampuan individu untuk menyalurkan data yang sesuai dengan kenyataan, hal ini dikarenakan banyak sekali data yang berputar-putar yang telah dirancang atau tidak sesuai dengan kenyataan.²⁹

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi seharusnya mendorong peserta didik atau korespondensi melalui pengembangan kerangka ilmu sekolah yang dilakukan dalam gerakan literasi sekolah untuk mempersiapkan individu menjadi peserta didik yang diperlengkapi pengetahuan sepanjang hidupnya.

Secara spesifik, pelaksanaan GLS diharapkan memiliki opsi untuk

²⁹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain induk Gerakan Literasi sekolah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah K: 2019), 8-9.

mendorong budaya membaca dalam lingkungan sekolah, meningkatkan kapasitas penghuni dan lingkungan sekolah menjadi mahir, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang semangat dan bersahabat bagi peserta didik sehingga segala sesuatu yang sekolah dapat mengawasi informasi, memahami kemajuan dengan memberikan berbagai jenis pembelajaran. jenis bacaan yang masuk akal untuk kebutuhan peserta didik dan mewajibkan prosedur membaca yang berbeda untuk peserta didik.³⁰

d. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah(GLS)

1) Kemajuan pendidikan terus berlanjut seperti yang ditunjukkan oleh masa transformatif yang diantisipasi. Masa formatif peserta didik dalam belajar membaca dan menulis melintasi masa progresif. Memahami masa peningkatan membaca peserta didik dapat membantu sekolah memilih kecenderungan pendidikan dan metodologi pembelajaran yang tepat sesuai dengan persyaratan formatif peserta didik.

2) Program literasi yang layak disesuaikan. Sekolah yang menyelenggarakan program literasi yang layak memahami bahwa setiap peserta didik memiliki persyaratan yang berbeda-beda. Selanjutnya, sistem pemahaman dan jenis teks yang akan digunakan harus dibedakan dan disesuaikan dengan derajat persekolahan. Program pendidikan yang signifikan dapat dilakukan

³⁰ Dewi utami faizah dkk, *panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2019).,2.

dengan menggunakan bahan bacaan yang kaya dalam berbagai teks, seperti karya abstrak untuk peserta didik dan remaja.

- 3) Program literasi digabungkan dengan rencana pendidikan. Penyesuaian dan pembelajaran pendidikan di sekolah adalah kewajiban semua pengajar di semua mata pelajaran karena mempelajari setiap mata pelajaran yang membutuhkan bahasa, terutama membaca dan mengarang. Oleh karena itu, peningkatan kemahiran pendidik sejauh kemahiran harus diberikan kepada instruktur, semua hal dipertimbangkan.³¹
- 4) Latihan membaca dan mengarang dilakukan kapan saja. Misalnya, menulis surat untuk ibu” atau “membaca untuk ayah” adalah contoh latihan pendidikan yang signifikan yang dapat diterapkan dalam belajar.
- 5) Latihan kemahiran menumbuhkan budaya literasi. Kelas berbasis kemahiran seharusnya meningkatkan latihan lisan yang berbeda sebagai percakapan tentang buku selama pembelajaran kelas. Tindakan percakapan ini juga perlu membuka peluang untuk kontras penilaian dengan tujuan agar kemampuan penalaran yang menentukan dapat diasah. Peserta didik perlu belajar bagaimana mengkomunikasikan perasaan dan penilaian mereka, saling memperhatikan, dan memandang berbagai sudut pandang.

³¹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 11-12

6) Latihan literasi perlu menumbuhkan keakraban dengan variasi. Penghuni sekolah perlu memperhatikan kontras melalui latihan pendidikan di sekolah. Materi untuk peserta didik perlu mempertimbangkan kemewahan budaya Indonesia agar dapat disajikan dalam perjumpaan multikultural.³²

e. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Luasnya pelaksanaan GLS meliputi lingkungan aktual sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan penuh perasaan (investasi seluruh penduduk sekolah), lingkungan skolastik yang bertujuan untuk mendorong pendapatan dalam mempelajari dan mendukung kegiatan pembelajaran di SD/MI.³³

f. Dasar Hukum Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pelaksanaan GLS yang dibuat berdasarkan Permendikbud no. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP), khususnya yang tertuang dalam Pasal 2 Selanjutnya adalah butir-butir dalam Permendikbud no. 23 Tahun 2015 Pasal 2.

Pasal 2

PBP bertujuan untuk:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan;
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat;

³² Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain induk Gerakan Literasi sekolah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah:2019), 11-12.

³³ Dewi utami faizah dkk, *panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2021),3

- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁴

Pelaksanaan GLS pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan orang-orang hebat melalui berbagai proyek atau latihan yang berhubungan dengan kemampuan. Dengan budaya membaca yang baik, ini menyimpulkan bahwa peserta didik menemukan cara untuk memiliki banyak karakter melalui berbagai latihan, termasuk membaca dengan teliti, mengarang, mendengarkan, berbicara, menghitung, dan sebagainya.

Berbagai kemampuan bahasa tersebut digambarkan, seorang individu akan menempatkan dirinya dalam makhluk sosial yang halus, membentuk anggota masyarakat yang produktif (produktif anggota masyarakat), dan mengambil bagian dalam peningkatan wilayah lokal sebagai bentuk pemahaman dalam sebuah perkumpulan yang dipanggil dari masa sekarang dan sampai masa yang akan datang. Oleh karena itu, kemampuan keterampilan misalnya, membaca dan mengarang harus diciptakan untuk menghadapi kesulitan di masa globalisasi.³⁵

g. Sasaran Gerakan Literasi Sekfolah (GLS)

Sasaran pelaksanaan GLS adalah seluruh warga sekolah/madrasah mulai dari tingkat dasar sampai dengan sekolah menengah atau sederajat, yang terdiri dari peserta didik, pengajar,

³⁴ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain induk Gerakan Literasi sekolah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2019),47-50.

³⁵ Zulela, *pembelajaran bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 138-150.

kepala/madrasah. Pelaksanaan GLS berfokus pada seluruh warga sekolah, tidak hanya peserta didik, sehingga diyakini dapat tercipta lingkungan sekolah yang cakap.

h. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD

Tujuan pelaksanaan GLS di sekolah dasar adalah untuk menghasilkan sistem pendidikan instruktif di sekolah dasar yang penduduknya mahir. Pelatihan dikatakan memiliki sistem pendidikan yang terdidik dengan asumsi lingkungan yang menarik dan nyaman untuk dipelajari, sehingga mendorong energi penghuninya dalam mewujudkan; semua warga menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan rasa hormat satu sama lain; mengembangkan perasaan tertarik dan cinta informasi; memberdayakan warganya agar mampu memberikan dan memiliki pilihan untuk menambah lingkungan sosial mereka; dan mewajibkan dukungan atau kerjasama semua warga sekolah dan lingkungan luar sekolah.³⁶

i. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD

Ada 3 tahap dalam pelaksanaan GLS, tahapan ini tergantung pada ketersediaan setiap unit sebagai status Principal, Instruktur, staf, peserta didik dan yayasan yang mendukung pelaksanaan GLS seperti aksesibilitas materi pemahaman, berikut adalah 3 tahap dalam GLS:³⁷

³⁶ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi*, 281

³⁷ Yunus Abidin, dkk., *pembelajaran Literasi*, 281-282



Gambar. 2.1
Tahapan Pelaksanaan GLS

1) Tahap Pembiasaan

Implementasi GLS pada tahap pembiasaan membaca melalui latihan yang menyenangkan. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk mendorong minat baca yang berkelanjutan dalam praktik di lingkungan sekolah. Mengembangkan minat baca sangat penting untuk kemajuan kemampuan pendidikan peserta didik.

2) Tahap Pengembangan

Implementasi GLS pada tahap pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan memanfaatkan keterampilan komunikasi kreatif melalui kegiatan menanggapi pengayaan membaca.

3) Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran yang menyinggung atau dilihat dari kecakapan. Latihan pendidikan pada tahap ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk mendapatkan teks dan menghubungkannya dengan perjumpaan individu, berpikir secara fundamental, dan mengembangkan kemampuan relasional imajinatif. Gerakan ini harus dimungkinkan dengan menjawab peningkatan pemahaman teks dan bacaan kursus. Pada tahap ini terdapat muatan-muatan yang bersifat ilmiah (berkaitan dengan mata pelajaran). Pada tahap ini diselesaikan latihan membaca untuk membantu mendukung pelaksanaan program pendidikan kurikulum 2013, yang masyarakat peserta didik membaca buku non teks pelajaran.³⁸

j. Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memahami pelaksanaan GLS, salah satunya adalah kecenderungan untuk memahami peserta didik. Penyesuaian ini dilengkapi dengan membaca buku selama 15 menit (pendidik membaca buku dan penghuni sekolah membaca dengan tenang, yang disesuaikan dengan situasi atau fokus sekolah masing-masing). Ketika kecenderungan untuk membaca telah dibentuk, maka pada saat itu, akan dikoordinasikan dengan pergantian peristiwa dan tahap pembelajaran. Berbagai macam latihan pendidikan dapat

³⁸ Dewi utami faizah dkk, *panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2019),.5.

sebagai perpaduan antara menciptakan kemampuan yang responsif dan bermanfaat.³⁹

k. Ciri Sekolah Literasi dalam Konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sekolah pendidikan adalah sekolah yang dapat bekerja sama dengan warga sekolah, khususnya peserta didik, untuk memperoleh semua kemampuan yang berguna selamanya dan hidup. Sekolah pendidikan memiliki kualitas yang menyertainya.

- 1) Bervisi literasi untuk mencapai tujuan, metodologi dan target program, sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas. Sekolah dengan visi pendidikan sebenarnya ingin memenuhi kualitas-kualitas berikut karena dengan visi dan misi tersebut, strategi sekolah akan tetap praktis dan mendukung terwujudnya sekolah profisiensi.
- 2) Memiliki sumber daya Manusia yang peduli literasi. Dalam memahami sekolah terdidik, penting untuk fokus pada semua individu sekolah. Selanjutnya, semua pihak, baik itu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, harus memiliki satu visi dengan keyakinan yang kokoh untuk membina peserta didik yang cakap melalui peningkatan pendidikan sekolah.
- 3) Memiliki fasilitas literasi dalam membuat sekolah profisiensi harus memiliki kantor yang mewah seperti adanya wali kelas media

³⁹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain induk Gerakan Literasi sekolah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah:2019),7-8.

campuran. Sebuah sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah pendidikan dengan asumsi dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkan minat terhadap kecakapan sejauh bagaimana sekolah tersebut memiliki kantor pendidikan seperti perpustakaan, sudut pemahaman, hingga lingkungan sekolah yang kondusif.⁴⁰

- 4) Memiliki program literasi, program literasi sekolah harus bersifat wajib dan akomodatif, mudah beradaptasi, dan ekstensif. Pemeliharaan harus menjadi praktik sehari-hari atau kecenderungan untuk menyelesaikan dengan baik secara konsisten, minggu, atau bulan. Adaptasi berarti tidak memperlambat program kurikuler sekolah tetapi dapat menjadi sekutu dari program kurikuler itu sendiri. Jangkauan jauh meliputi wilayah pendidikan yang ada secara umum, baik kemahiran mengarang, pendidikan pemahaman, pendidikan logika, kemahiran berhitung, dan pendidikan inovasi media.

- 5) Menerapkan pembelajaran literasi salah satu ciri sekolah profisiensi adalah cara sekolah tersebut melakukan model atau teknik pembelajaran dalam setiap interaksi pembelajaran.

2. Budaya Literasi

Budaya literasi adalah suatu budaya didalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca

⁴⁰ Yunus Abidin, dkk., *pembelajaran Literasi*. 285-288.

dan menulis.⁴¹ Komponen utama dalam pembentukan budaya literasi adalah kegiatan membaca, menulis dan berpikir kritis. Tujuan budaya literasi adalah menciptakan tradisi berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sehingga dapat menciptakan karya tulis ilmiah yang berdaya guna.

Budaya literasi yang paling awal berkembang adalah pada anak secara individu yang dibentuk melalui tradisi membaca dan menulis yang diberikan oleh keluarga. Dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di dalam masyarakat, keluarga menjadi unit terkecil yang membekali anak dengan kemampuan literasi di dalam rumah. Budaya literasi oleh keluarga dibentuk pada anak secara menyenangkan.

Minat anak terhadap kegiatan membaca dilakukan dengan kegiatan literasi di dalam rumah oleh seluruh anggota keluarga. Hasil dari budaya literasi anak meliputi kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi serta munculnya daya cipta dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Selain itu, budaya literasi juga dapat menghasilkan karakter individu dan timbulnya empati pada diri anak.⁴²

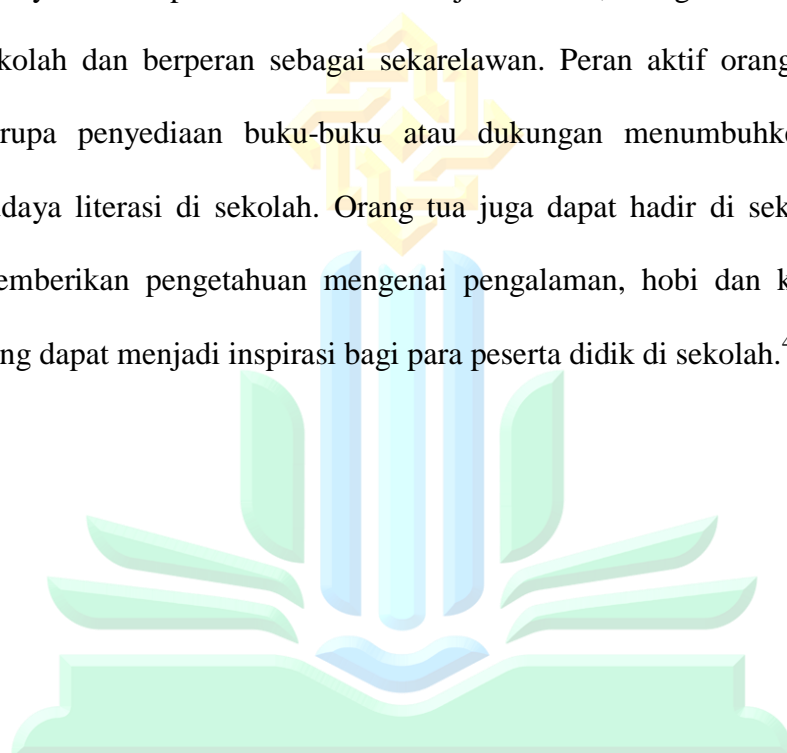
Menumbuhkembangkan budaya literasi di rumah dapat dilakukan dengan meletakkan berbagai macam bacaan di tempat khusus yang mudah ditemukan dan dijangkau oleh anak. Bahan bacaan dapat diberikan dalam bentuk buku, majalah, atau Koran. Bahan bacaan dapat disimpan di dalam

⁴¹ Syukur, Yanuardi *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Deepublish, (2022). 49.

⁴² Setiawan, Roosie, *seri manual GLS: Menumbuhkan Budaya Literasi di rumah*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019), 1.

lemari, laci atau rak buku. Sebuah rumah yang luas juga dapat dibuatkan sudut baca atau perpustakaan keluarga sebagai tempat kegiatan menumbuhkembangkan budaya literasi.

Keluarga dan sekolah dapat bekerja sama dalam membangun budaya literasi pada anak. Dalam kerja sama ini, orang tua menjadi mitra sekolah dan berperan sebagai sekarelawan. Peran aktif orang tua dapat berupa penyediaan buku-buku atau dukungan menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Orang tua juga dapat hadir di sekolah untuk memberikan pengetahuan mengenai pengalaman, hobi dan keahliannya yang dapat menjadi inspirasi bagi para peserta didik di sekolah.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Setiawan, Roosie, *seri manual GLS: Menumbuhkan Budaya Literasi di rumah*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ajukan maka pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang paling tepat.

Dimana peneliti mendeskripsikan kata-kata tertulis lisan dari kepala sekolah, wali kelas V, pengelola perpustakaan, peserta didik kelas V, wali murid kelas V dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang diamati dalam memaparkan hasil penelitian nantinya yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan data melalui penyelidikan kasus yang ada di SDN Bima. Terlebih lagi, laporan penggambaran kasus dan topik kasus. Dengan memanfaatkan penelitian studi kasus untuk memperoleh data tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan. Setelah melakukan observasi dan wawancara di sekolah tersebut, peneliti menemukan hal yang berbeda dengan yang lain dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan beberapa tahapan dan strategi yang dapat merangsang minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Adapun penelitian ini bertempat di SDN Bima Probolinggo yang beralamatkan di Jl Raya Pakuniran, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

SDN Bima Probolinggo merupakan sekolah dasar yang berada di naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini dikenal dengan sekolah yang cukup disiplin dan tertib oleh masyarakat setempat karena kegiatan belajar mengajarnya sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat, serta peserta didik di sekolah SDN Bima Probolinggo juga giat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah dilaksanakan sejak lama. Selain itu, alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan tenaga pendidiknya (guru maupun kepala sekolahnya) sangat kompeten dalam menerapkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Selain itu, alasan lain yang membuat peneliti memilih tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik pada pelaksanaan budaya literasi yang dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo.

2. Terhadap masalah/fenomena yang berkaitan dengan judul yang diambil, yaitu tentang implementasi gerakan literasi sekolah, seperti dilakukannya pembiasaan-pembiasaan membaca dan kunjungan wajib ke perpustakaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SDN Bima Probolinggo

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepala SDN Bima Probolinggo yang bernama bapak Saiful Kamal, S.Pd, M.M.Pd sebagai informan, untuk menggali informasi mengenai kegiatan yang ada di SDN

Bima Probolinggo terutama kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo dan penjelasan data mengenai sejarah sekolah serta perkembangan dan proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

2. Guru Kelas V SDN Bima Probolinggo

Dalam penelitian ini tidak semua guru di SDN Bima Probolinggo dijadikan sebagai informan, akan tetapi penentuan guru yang dijadikan

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 124.

informan berdasarkan pada guru yang memiliki tugas dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima. Guru tersebut yaitu guru wali kelas V yang bernama bapak Syaipul, S.Pd.

3. Pengelola Perpustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengelola perpustakaan SDN Bima Probolinggo yang bernama bapak Suliyanto, S.Pd sebagai informan, untuk menggali informasi mengenai kegiatan literasi di perpustakaan yang ada di SDN Bima Probolinggo terutama kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo.

4. Peserta didik kelas V SDN Bima

Dalam penelitian ini, peneliti memilih memilih 3 peserta didik kelas V untuk dijadikan informan, yaitu Ahmad Maulana Ridho, Dian Nur Hikmah, dan Ahmad Faza Hidayatullah. Penentuan peserta didik tersebut dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.

Alasan peneliti memilih Ahmad Maulana Ridho karena peserta didik tersebut adalah peserta didik yang aktif sehingga peneliti memilihnya untuk dijadikan informan. Selanjutnya alasan peneliti memilih Dian Nur Hikmah karena peserta didik tersebut memiliki semangat dalam pelaksanaan literasi, sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan informan. Dan yang terakhir Ahmad Faza Hidayatullah adalah

peserta didik yang sedikit bermasalah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo, sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat. Adapun sikap dari observasi ini peneliti melakukan observasi non partisipatif, dalam artian peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlihat dalam kegiatan tersebut. Contohnya yaitu ketika pelaksanaan gerakan literasi sekolah, peneliti hanya mengamati kegiatan tersebut. Adapun data-data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Literasi dasar di kelas V, meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.
- b. Literasi perpustakaan, meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap evaluasi.
- c. Kelengkapan saran dan prasarana SDN Bima Probolinggo, sebagai data tambahan dalam penelitian yang dilakukan:
 - 1) Observasi ruang kelas dan ruang perpustakaan

2) Karya peserta didik

3) Observasi terhadap koleksi buku dan penunjang belajar lainnya

2. Wawancara (*wawancara*)

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam artian peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak SDN Bima Probolinggo dengan lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih mudah dan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara sehingga peneliti dapat mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti sebelumnya membuat dan mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan pada saat penelitiannya dan hasil wawancara juga dicatat, atau bisa direkam maupun di foto. Informan yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala sekolah
- b. Wali kelas V
- c. Pengelola perpustakaan
- d. Peserta didik kelas V

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- a. Literasi dasar di kelas V, meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.
- b. Literasi perpustakaan meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap evaluasi.
- c. Kelengkapan saran dan prasarana SDN Bima Probolinggo, sebagai data tambahan dalam penelitian yang dilakukan
 - 1) Observasi ruang kelas dan ruang perpustakaan
 - 2) Karya peserta didik
 - 3) Observasi terhadap koleksi buku dan penunjang belajar lainnya

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi disini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen tersebut meliputi koleksi buku, ruang perpustakaan, laporan kegiatan foto-foto. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dengan cara meminta data dari pihak SDN Bima Probolinggo, wawancara dengan beberapa informan yang terkait, dan bukti atau pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah di dokumentasikan. Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini memperoleh data tentang:

- a. Profil SDN Bima Probolinggo
- b. Struktur SDN Bima Probolinggo
- c. Sejarah SDN Bima Probolinggo

- d. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian
- e. Data / foto ruangan yang terdiri atas: foto keadaan ruang belajar, perpustakaan, dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model miles dan huberman dan saldana. Analisis kualitatif ini terdiri atas kondensasi, penyajian data, kesimpulan.

Aktivitas analisis interaktif Miles and Huberman dan saldana dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Peneliti memilih serta memfokuskan data-data terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Menggunakan pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini pula peneliti menyeleksi, dan menganalisis data yang ditemukan dan menarasikannya dalam bentuk tulisan.

2. Penyajian data (*data display*).

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun penyajian yang baik. Tampilan yang disajikan, dibahas, dan diilustrasikan dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meringkas dan mengakses dengan cepat hasil temuan ataupun catatan lapangan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah untuk

menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*),

Tahapan yang terakhir, yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga setelah data penyajian data dan didukung dengan data yang kuat, maka selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi untuk menarik kesimpulan yang kredibel tersebut, peneliti melakukan kegiatan lanjutan, seperti: memperpanjang waktu pengamatan, melakukan triangulasi teknik dan teriangulasi sumber, menggunakan alat bantu penelitian, serta membuat pedoman untuk penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih faktual.

Dari penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, dapat menjawab fokus dari penelitian ini, yaitu mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2022.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai data dan menggunakan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber dan triangulasi teknik, dalam artian penelitian melakukan pengecekan dan membandingkan

kembali data-data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Seperti halnya untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti mengenai gerkan literasi sekolah, maka peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan secara tersusun dari kepala sekolah, wali kelas V, pengelola perpustakaan, peserta didik kelas V. sedangkan triangulasi tekniknya dilakukan dengan mengecek sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya seperti peneliti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas V, pengelola perpustakaan, peserta didik kelas V, lalu dicek dan dibandingkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menggambarkan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh para peneliti, mulai dari eksplorasi primer, pemeriksaan asli, dan penyempurnaan penyusunan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrument penelitian, dan melaksanakan penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian yang diawali dengan pengajuan judul kepada dosen Pembina akademik (DPA) yakni bapak Muhammad Junaidi, M. Pd.I kemudian membuat latar belakang dan disetorkan kepada bapak Dr. Hartono M.Pd selaku ketua program studi PGMI. Setelah mendapatkan dosen

pembimbing, selanjutnya peneliti mendownload surat permohonan bimbingan penelitian di salami untuk diserahkan kepada Bapak Muhammad Junaidi M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan diseminarkan. Setelah diseminarkan barulah peneliti menyiapkan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan penelitian mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di SDN Bima Probolinggo. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan yaitu observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, pengelola perpustakaan, peserta didik kelas V, lalu melakukan dokumentasi. Dan yang terakhir adalah menyempurnakan data yang telah diperoleh.

3. Tahap pasca pelaksanaan

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data dan analisis. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, menyajikan data tersebut, melakukan penyimpulan atas hasil analisis, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian, dan yang terakhir adalah merevisi laporan yang diseminarkan.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SDN Bima Probolinggo

SDN Bima probolinggo adalah satuan pendidikan yang berjenjang SD yang beralamat di jalan raya Alas Pandan, Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 67292. SDN Bima dibangun dengan posisi geografis Lintang -7.7952 Bujur 113.5292. Dalam kegiatannya, SDN Bima berada dinaungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan sudah terakreditasi B.⁴⁵

2. Visi dan Misi SDN Bima

a. Visi SDN Bima

- 1) Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Manusia yang Berakhlak.⁴⁶

b. Misi SDN Bima

- 1) Meningkatkan hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat.
- 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas sekolah⁴⁷

⁴⁵Dapodik kemdikbud, "ProfilSDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

⁴⁶Dapodik kemdikbud, "Profil SDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

3. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Dalam penelitian ini peneliti juga memaparkan data guru dan tenaga pendidik di SDN Bima Probolinggo. Ada beberapa guru dan tenaga pendidik di antaranya yaitu kepala sekolah yang berjumlah satu orang laki-laki PNS, dan jumlah pendidik yang berjumlah 7 orang PNS, dan 1 orang GTT. Jadi untuk semua jumlah guru yang ada di SDN Bima sebanyak 9 orang.⁴⁸

Adapun guru kelas V yang menjadi objek penelitian di SDN Bima Probolinggo ialah bapak Syaipul, S. Pd, yang mana bapak Syaipul tersebut wali kelas yang banyak mengajar sekaligus memandu jalannya pelaksanaan gerakan literasi sekolah, guna untuk menumbuhkembangkan budaya literasi bagi peserta didiknya.

4. Rombongan Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan rombongan belajar di SDN Bima yaitu mempunyai kelas berjumlah 6 kelas, yang mana dari kelas 1 sampai kelas 6 dan untuk setiap kelas ada guru pendamping/pamong yang membimbing untuk proses pembelajaran. Untuk kelas 1 yaitu ibu Subaidah, S. Pd, untuk kelas 2 yaitu ibu Nurul Yuliati, S. Pd, untuk kelas 3 yaitu bapak Muzammil, S. Pd. I, untuk kelas 4 yaitu ibu Aisyah Iis, S. Pd, untuk kelas 5 yaitu bapak Syaipul, S. Pd, untuk kelas 6 yaitu bapak Suliyanto, S. Pd, SD.⁴⁹

⁴⁷Dapodik kemdikbud, "Profil SDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

⁴⁸Dapodik kemdikbud, "Profil SDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

⁴⁹Dapodik kemdikbud, "Profil SDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

Adapun fokus rombongan belajar yang peneliti lakukan ada di kelas V, yang di dampingi/di bimbing oleh bapak Syaiful, S.Pd dan peserta didik yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

5. Data dan Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan mengenai fasilitas sekolah terkait dengan ruangan di SDN Bima. Ada 11 ruangan yang telah di yaitu ada 6 ruang kelas dari kelas 1-6, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 kamar mandi untuk guru dan 1 kamar mandi untuk peserta didik. Namun dalam penelitian ini hanya fokus pada dua ruangan yaitu ruangan kelas dan ruangan perpustakaan.

Adapun fokus yang di teliti oleh peneliti adalah ruang kelas V yang berada diantara kelas IV dan kelas VI di SDN Bima Probolinggo.

b. Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di SDN Bima, diantaranya kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi dan meja guru di ruang kelas, papan tulis, lemari, komputer, printer, LCD Proyektor, lemari arsip dan Rak buku.⁵⁰

⁵⁰Dapodik kemdikbud, "Profil SDN Bima Probolinggo" 20 November 2022.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di kelas V sebagai berikut:

- 1) 2 Papan tulis
- 2) 2 lemari penyimpanan alat tulis
- 3) 15 Kursi peserta didik dan 8 meja
- 4) 1 buah kursi dan meja guru
- 5) 1 buah kipas angin

Berdasarkan sarana dan prasarana tersebut sangat membantu dan mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo, yang mana kipas angin sangat membantu ketika pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam keadaan cuaca yang panas, dan lemari penyimpanan dapat menyimpan koleksi buku dan karya peserta didik, sehingga tersusun dengan rapi. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana ini peserta didik dan guru tidak terganggu dengan alasan kurang tersedianya sarana dan prasarana.

6. Struktur Perpustakaan

Profil perpustakaan SDN Bima Probolinggo

- a. Nama kepala sekolah : Saiful kamal, S.Pd, M.M.Pd
- b. Nama pengelola perpustakaan : Suliyanto, S.Pd
- c. Alamat lembaga : Jl.Alas pandan
- d. Luas : 10 X 15 Meter
- e. Kondisi ruangan : Baik
- f. Jumlah koleksi Buku : 325 judul

- g. Jumlah peserta didik : 115 peserta didik
- h. Koleksi buku : Buku tema, buku puisi, buku agama, buku cerita, buku pantun, buku sejarah, buku keilmuan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan struktur perpustakaan yang ada di SDN Bima, ada beberapa guru yang bertanggung jawab dalam menangani perpustakaan yaitu, bapak Suliyanto, S. Pd. sebagai Pembina yang bertanggung jawab secara penuh dalam perpustakaan, ibu Subaidah, S. Pd sebagai bendahara, ibu Aisyah Iis, S. Pd sebagai Sekretaris, dan ada beberapa guru lainnya yang terlibat dalam menangani perpustakaan diantaranya bapak Syaipul, S. Pd, ibu Nurul Yuliati, S. Pd, dan bapak Muzammil, S. Pd. I.

Program perpustakaan di SDN Bima Probolinggo sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan perpustakaan sesuai kurikulum sekolah
- b. Mengelola perpustakaan sehingga memudahkan pengguna
- c. Meningkatkan minat baca peserta didik, guru dan tenaga kependidikan
- d. Memelihara dan menjaga fasilitas perpustakaan agar tahan lama dan tidak cepat rusak
- e. Membantu terlaksananya lomba literasi antar peserta didik
- f. Penambahan koleksi setiap tahun
- g. Pelayanan peminjaman dan pengembalian buku

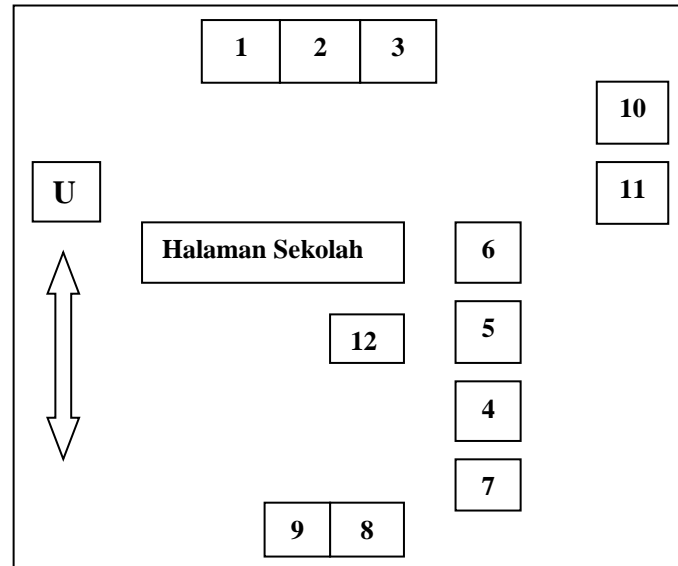
Fasilitas perpustakaan yang ada di SDN Bima Probolinggo sebagai berikut:

- a. Kartu perpustakaan
- b. Computer
- c. Buku
- d. Meja
- e. Rak buku
- f. kipas

Alasan peneliti mencantumkan struktur, program, fasilitas perpustakaan, karena sangat penting, dengan adanya struktur, program, fasilitas tersebut agar membentuk suatu kerjasama antar kelompok untuk mencapai suatu tujuan dan mendukung adanya program gerakan literasi sekolah.

Dari data-data tersebut dan ketersediaannya sangat mendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, sehingga sangat membantu dalam proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah terlaksana dengan baik, dari semangat peserta didik, guru dan kelengkapan alat (kebutuhan) dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

7. Denah SDN Bima



Gambar. 4.1
Denah SDN Bima Probolinggo

Keterangan:

1. Kelas 1
2. Kelas 2
3. Kelas 3
4. Kelas 4
5. Kelas 5
6. Kelas 6
7. Ruang Guru
8. Perpustakaan
9. Ruang Kepala Sekolah
10. Kamar Mandi peserta didik
11. Kamar Mandi Guru

Setelah melakukan observasi di SDN Bima Probolinggo tempat perpustakaan berada di tengah-tengah yaitu antara ruangan kepala sekolah dan ruangan guru, juga tidak jauh dari kelas-kelas. Tentunya untuk menuju ke perpustakaan peserta didik tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga peserta didik akan sering ke perpustakaan.⁵¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1). Bagaimana implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?. 2). Bagaimana implementasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?.

1. Implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementasi literasi dasar di SDN Bima Probolinggo telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkembangkan budaya literasi bagi peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya guru harus berperan

⁵¹Dokumentasi Denah SDN Bima Probolinggo 2022/2023, 21 November 2022.

aktif sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam berliterasi. Oleh sebab itu di SDN Bima Probolinggo khususnya kelas V melaksanakan atau mengimplementasikan gerakan literasi dasar. Literasi dasar merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam berliterasi.⁵²

Berkaitan dengan implementasi literasi dasar tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi dasar terlaksana dengan baik. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkembangkan cinta budaya literasi dan adapun tahapan pelaksanaan harus memperhatikan kesiapan sekolah diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan

Dari hasil observasi pada tahapan pembiasaan di SDN Bima Probolinggo melakukan kegiatan membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, Kegiatan 15 menit membaca merupakan *Discovery* bagi SDN Bima. Buku yang dibaca oleh peserta didik itu sangat beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Dalam kegiatan membaca buku selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dengan nyaring atau di dalam hati.

Dalam kegiatan implementasi literasi dasar peserta didik terlihat sangat senang ketika di suruh membaca buku terlebih dahulu,

⁵² Peneliti *Observasi*, 22 November 2022.

karna buku yang dibaca oleh peserta didik cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan dari Implementasi literasi ini dengan membaca buku selama 15 menit akan memotivasi peserta didik agar gemar membaca, menumbuhkembangkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

Selain itu tahapan pembiasaan ini diselengi dengan pojok baca di kelas atau di taman sekolah yang ada di SDN Bima Probolinggo. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang baru, menyenangkan, dan menumbuhkembangkan minat baca bagi peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo. Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca di pojok baca. Gambaran keadaan pojok baca tersebut berupa lesehan yang mana disitu ada beberapa buku yang tersusun rapi, di pojok baca tersebut juga ada meja, disana peserta didik dapat menulis.

Pelaksanaan membaca buku di pojok baca dan membaca buku di taman sekolah dilakukan ketika ada jam kosong/ ketika guru yang terkait berhalangan untuk mengajar. Untuk buku bacaan yang akan dibaca ketika pelaksanaan membaca buku di pojok baca dan di taman sekolah ialah pelajaran yang hendak akan dilaksanakan ketika jam kosong tersebut.⁵³

⁵³ Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

Hasil observasi tahap pembiasaan tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saiful Kamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“begini mbak, dalam tahap pembiasaan ini saya selaku kepala sekolah mengintruksikan kepada semua guru agar sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan untuk membaca buku selama 15 menit, agar peserta didik terbiasa dengan kebiasaan tersebut, kebiasaan itu membuat peserta didik juga senang membaca di pojok baca dan ditaman sekolah, dengan suasana dan bacaan yang berbeda akan menambah kesenangan peserta didik”⁵⁴.

Isi wawancara kepala sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Syaipul selaku guru kelas V, beliau mengatakan sebagai berikut:

“jadi gini mbak dalam tahap pembiasaan ini di kelas V SDN Bima peserta didiknya dibiasakan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, disitu peserta didik bebas memilih buku apa yang mau dibaca, dan selain pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai guru juga menyelingi dengan membiasakan peserta didik membaca di pojok baca dikelas maupun ditaman sekolah jika ada jam kosong, jadi peserta tidak akan bosan dan akan cinta budaya literasi”⁵⁵

Isi wawancara guru wali kelas V tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Suliyanto, beliau mengatakan sebagai berikut:

“iya mbak, disetiap kelas terutama di kelas V selalu melaksanakan kebiasaan-kebiasaan membaca buku pelajaran yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, jadi peserta didik akan memahami pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya, dan selain pembiasaan-pembiasaan itu peserta didik membaca buku di pojok baca dan juga ditaman sekolah, sehingga pengetahuannya akan semakin luas.”⁵⁶

Isi dari wawancara guru tersebut sejalan dengan pernyataan

⁵⁴ Saiful Kamal, diwawancarai oleh penulis, Bima, 23 November 2022.

⁵⁵ Syaipul, diwawancarai oleh penulis, Bima, 23 November 2022.

⁵⁶ Suliyanto, diwawancarai oleh penulis, Bima, 23 November 2022.

Dian Nur Hikmah salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak dikelas saya selalu membiasakan membaca buku 15 menit sebelum belajar sehingga saya dan teman-teman terbiasa untuk membaca dan terkadang kalau bapak Syaipul izin terlambat masuk kelas, saya dan teman-teman membaca buku tanpa di suruh oleh bapak Syaipul, dan saya dan teman-teman juga sudah terbiasa membaca buku di pojok baca kelas dan di taman sekolah jika ada jam kosong. Jadi, dari kebiasaan ini membuat saya dan teman-teman sangat disiplin dan cinta literasi.”⁵⁷

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi pelaksanaan pembiasaan membaca buku 15 menit sebagaimana tercover pada gambar 4.2 dan kegiatan membaca buku di taman sekolah sebagaimana tercover pada gambar 4.3 dan pojok baca (terlampir) berikut.



Gambar. 4.2
Pembiasaan membaca buku 15 menit

⁵⁷Dian Nur Hikmah, diwawancara oleh penulis, Bima, 24 November 2022.



Gambar. 4.3
Pembiasaan membaca buku di taman sekolah

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwa guru kelas V selalu membiasakan peserta didiknya membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan di selingi dengan membiasakan peserta didik membaca di pojok baca di kelas dan ditaman sekolah jika ada jam kosong, sehingga peserta didik tidak akan bermain-main di sekolah, dan peserta didik gemar membaca dan cinta literasi.

b. Tahap Pengembangan

Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap pengembangan ini yaitu dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Tujuan dari pembuatan kelompok itu agar peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang dibaca oleh peserta didik yaitu buku pembelajaran yang akan dipelajari pada jam tersebut. Setelah selesai membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri.

Tujuannya supaya guru tahu sejauh mana peserta didik memahami isi buku yang sudah dibaca. Dan tidak hanya membaca saja peserta didik juga diminta untuk menulis isi bacaan yang dibaca sehingga akan berkembang dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.⁵⁸

Hasil observasi tahap pengembangan tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saiful Kamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“jadi gini mbak selain melakukan tahap pembiasaan, peserta didik juga harus melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan dimana tahap pengembangan ini peserta didik membaca buku dan ketika sudah selesai guru meminta peserta didik agar menceritakan kembali buku yang sudah dibaca, setelah itu menyuruh peserta didik untuk menulisnya, dan pada akhirnya peserta didik juga terbiasa, dan berkembang dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.”⁵⁹

Isi dari wawancara kepala sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Syaipul selaku guru wali kelas V SDN Bima Probolinggo:

“pada tahap pengembangan ini mbak, setelah peserta didik selesai membaca bukunya, saya akan menyuruh untuk menceritakan kembali isi pada buku yang sudah dibaca tadi, jadi saya bisa tahu sampai sejauh mana kemampuan peserta didik itu, dan saya juga menyuruh peserta didik untuk menulis isi dari buku yang dibacanya dalam bentuk karangan, sehingga bukan hanya bisa membaca tetapi akan bisa dan terbiasa dalam menulis.”⁶⁰

Isi dari wawancara guru wali kelas V tersebut sejalan dengan pernyataan bapak muzammil selaku salah-satu guru yang mengajar di

⁵⁸ Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

⁵⁹ Saiful Kamal, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁶⁰ Syaipul, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak dikelas V dan dikelas lain memang diterapkan peserta didik untuk membaca buku pelajaran, termasuk saya yang mengajar pelajaran agama jadi saya menyuruh peserta didik untuk membaca buku yang sudah saya siapkan lalu saya menyuruh untuk menceritakan ulang bacaan tersebut, setelah itu saya juga menyuruh peserta didik untuk menulis bacaan tersebut, supaya gampang diingat.”⁶¹

Isi dari wawancara guru tersebut sejalan dengan pernyataan Ahmad Maulana Ridho salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak, pak Syaipul menyuruh saya dan teman-teman selesai membaca harus menceritakan ulang apa yang sudah dibaca, dan juga menyuruh saya dan teman-teman untuk menulis kembali apa yang sudah dibaca sehingga menjadi sebuah karangan.”⁶²

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi pelaksanaan tahapan pengembangan dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sebagaimana tercover pada gambar 4.4 berikut.



Gambar. 4.4
kelompok kecil diskusi

⁶¹Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁶²Ahmad Maulana Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwa guru kelas V mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, sehingga peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya dan peserta didik mudah memahami pelajaran yang di pelajari dengan mudah dan juga menyuruh menceritakan dan menulis kembali apa yang sudah dibaca.

c. Tahap pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap pembelajaran peserta diminta untuk membuat karangan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik dapat berfikir dan mengarang, sehingga membentuk sebuah karangan. Selain itu guru juga membentuk kelompok diskusi dan memberikan satu buku yang sama pada setiap kelompok, guru menentukan materi apa yang akan di diskusikan sehingga setiap kelompok membaca buku dan materi yang sama, setelah selesai membaca guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi pada teman kelompoknya. Selanjutnya guru akan bertanya kepada semua kelompok dan kelompok yang tahu akan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pertanyaan dijawab maka guru akan mengajak semua peserta didik untuk berdiskusi, disitu akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Tujuan dari kegiatan mengarang dan diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik supaya menumbuhkembangkan budaya literasi peserta didik dan menjadikan

literasi sebagai pembelajaran sepanjang hari setiap ada disekolahnya. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca, seperti membaca cepat dan membaca aktif.

Hasil observasi tahap pembelajaran tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saiful Kamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“iya mbak, pak Syaipul mengarahkan kepada peserta didik kelas V untuk mengarang yang berkaitan dengan pengalaman masing-masing, dan membentuk kelompok diskusi dan menjawab pertanyaan dari pak Syaipul. Selain itu pak Syaipul juga menyuruh peserta didiknya untuk membentuk sebuah kelompok untuk membaca buku dengan cepat dan aktif baru setelah itu melakukan diskusi dan tanya jawab”.⁶³

Isi dari wawancara kepala sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Syaipul selaku guru wali kelas V SDN Bima Probolinggo:

“pada tahap pembelajaran ini mbak, saya meminta kepada semua peserta didik untuk mengarang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi selain tugas ini bisa membuat peserta didik berfikir, peserta didik juga akan mengingat pengalaman pribadinya. Selain itu saya membentuk beberapa kelompok dan memberikan buku dan materi yang sama pada setiap kelompok dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya masing-masing, setelah itu baru saya mengajukan pertanyaan bagi yang tahu akan menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu, dan setelah itu baru melakukan diskusi. Dan saya juga menerapkan beberapa strategi membaca yaitu seperti membaca cepat dan membaca aktif sehingga peserta didik merasa tertantang dan semangat dalam membaca.”⁶⁴

⁶³ Saiful Kamal, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁶⁴ Syaipul, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

Isi dari wawancara guru tersebut sejalan dengan pernyataan Ahmad Maulana Ridho salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak, pak Syaipul menyuruh saya dan teman-teman untuk mengarang yang berkaitan dengan pengalaman sendiri, dan membentuk kelompok diskusi dan menjawab pertanyaan dari pak Syaipul. Selain itu pak Syaipul juga menyuruh saya dan teman-teman untuk membaca buku dengan cepat dan aktif”⁶⁵

Isi dari wawancara peserta didik tersebut sejalan dengan pernyataan Dian Nur Hikmah yang juga salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak, saya dan teman-teman yang lain diminta untuk mengarang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi masing-masing, dan alhamdulillahnya saya dan teman-teman bisa mengingat pengalaman pribadi masing-masing. Selain itu dibentuk beberapa kelompok dan memberikan buku dan materi yang sama pada setiap kelompok dan menyuruh kami untuk berdiskusi bersama teman kelompok masing-masing, setelah itu baru bapak Syaipul untuk mengajukan pertanyaan, dan setelah itu baru melakukan diskusi.”⁶⁶

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi pelaksanaan tahap pembelajaran yaitu membuat karangan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi sebagaimana tercover pada gambar 4.5 berikut.

⁶⁵ Ahmad Maulana Ridho, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 24 November 2022.

⁶⁶ Dian Nur Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 24 November 2022.



Gambar. 4.5
Membuat karangan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwa tahap pembelajaran peserta didik membuat karangan yang berkaitan dengan pengalaman hidup pribadi sehingga peserta didik dapat berfikir dan mengarang sehingga dapat menjadi sebuah karangan, selain itu dalam bentuk kelompok juga melakukan diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pada literasi dasar melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Indikator Literasi Dasar

Tahap-tahap	Indikator
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai b. Membaca buku di pojok baca c. Membaca buku di taman sekolah
Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kelompok kecil membaca b. Menceritakan ulang hasil bacaan c. Menulis ulang hasil bacaan
Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup b. Membentuk kelompok diskusi membaca c. Melakukan Tanya jawab

Dengan demikian, Implementasi Literasi dasar di SDN Bima Probolinggo dalam pelaksanaan literasi dasar ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi dasar terlaksana dengan baik yaitu: 1). Tahapan Pembiasaan: a. Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai; b. Membaca buku dipojok baca; c. Membaca buku ditaman baca; 2). Tahapan Pengembangan: a. Membuat kelompok kecil; b. Menceritakan ulang bacaan yang sudah dibaca; c. Menulis ulang hasil bacaan; 3). Tahapan Pembelajaran: a. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup; b. Membentuk kelompok diskusi membaca; c. Melakukan Tanya jawab.

2. Implementasi Literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementasi literasi perpustakaan di SDN Bima Probolinggo telah terlaksana, peserta didik dibiasakan untuk mengunjungi perpustakaan, karena di perpustakaan lebih lengkap buku-bukunya bahkan tempatnya pun lebih nyaman sehingga peserta didik lebih fokus dan lebih bersemangat.

Di perpustakaan SDN Bima Probolinggo juga disediakan meja sebagai tempat menulis, sehingga saat peserta didik membaca peserta didik juga mengarang dari hasil bacaan yang di baca, bagi peserta didik juga bisa meminjam buku yang ada disana dan juga harus mengembalikan buku sesuai dengan tanggal pengembalian.⁶⁷

⁶⁷ Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

Berkaitan dengan implementasi literasi perpustakaan tersebut, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan gerakan literasi Sekolah (GLS) di SDN Bima Probolinggo, Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan

Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap pembiasaan di SDN Bima Probolinggo di berlakukan kunjungan wajib sebanyak tiga kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari senin, rabu, sabtu. Kunjungan wajib ke perpustakaan ini dengan membuat jadwal supaya setiap kelas tidak bertabrakan waktu melaksanakan kunjungan perpustakaan.

Kunjungan wajib ke perpustakaan di SDN Bima Probolinggo dilaksanakan selama kuram lebih 30 menit-an pembelajaran, karena jika terlalu lama peserta didik akan merasa bosan dan tidak kondusif. Dengan menggunakan kunjungan wajib dengan kurun waktu yang singkat dan di dukung dengan fasilitas yang memadai dan nyaman, peserta didik selalu ingin berkunjung ke perpustakaan.

Kunjungan wajib ke perpustakaan yang di laksanakan di SDN Bima Probolinggo sangat menunjang pembelajaran di kelas, contohnya seperti ketika pembelajaran tematik dengan tema lingkungan, peserta didik diberi tugas untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku tentang lingkungan secara bebas, setelah itu peserta didik mulai merangkum buku yang sudah dibaca. Setelah itu peserta didik kembali

ke kelas untuk mempresentasikan secara bergantian buku yang sudah di baca dan dirangkum.

Penguatan literasi perpustakaan dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan memiliki banyak manfaat salah satunya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, peserta didik menjadi gemar untuk mengunjungi perpustakaan, peserta didik menjadi lebih senang membaca, dengan peserta didik gemar membaca, kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, peserta didik lebih mudah memahami maksud atau isi suatu bacaan, peserta didik lebih mudah memahami soal-soal cerita, nilai mata pelajaran bahasa indonesia dapat meningkat. Selain itu dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan kemampuan empat aspek berbahasa peserta didik di SDN Bima Probolinggo dapat meningkat yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.⁶⁸

Hasil observasi pada kunjungan wajib ke perpustakaan yang ada dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Syaiful Kamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“gini mbak, kami pihak sekolah melaksanakan kunjungan wajib dengan membuat jadwal kunjungan supaya kunjungannya antara kelas 5 dan kelas lain tidak bertabrakan, dari pelaksanaan kunjungan wajib itu sangat membantu dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, sehingga peserta didik sangat senang dalam berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan mengarang.”⁶⁹

⁶⁸Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

⁶⁹Syaiful Kamal, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

Isi dari wawancara kepala sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Suliyanto selaku pengelola perpustakaan di SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak saya selaku pengelola perpustakaan melakukan rapat untuk pembuatan jadwal kunjungan wajib yang dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo, sehingga pelaksanaan literasi perpustakaan berjalan dengan baik dan sempurna, dalam pelaksanaan kunjungan wajib ini hanya dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit-an, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan pelaksanaan kunjungan wajib tetap terlaksana dengan baik dan kondusif.”⁷⁰

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan
Kelas V SDN Bima Probolinggo

NO	HARI	WAKTU	BUKU BACAAN	KETERANGAN
1	Senin	08.30-09.00	Buku pelajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bisa di pinjam untuk di bawa kerumah, sebagai bahan untuk budaya literasi di rumah. • Lama peminjaman buku 3 hari atau pada kunjungan berikutnya.
2	Rabu	08.30-09.00	Buku Cerita	
3	Sabtu	10.25-11.00	Buku pelajaran umum	

Sumber: Data SDN Bima Probolinggo

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara diatas, dapat di pahami bahwa Penguatan literasi perpustakaan dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan peserta didik menjadi lebih senang membaca, dengan peserta didik gemar membaca, kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, peserta didik lebih mudah memahami maksud atau isi suatu bacaan, pesertadidik lebih mudah memahami soal-

⁷⁰Suliyanto, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

soal cerita, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Selain itu dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan kemampuan empat aspek berbahasa peserta didik di SDN Bima Probolinggo dapat meningkat yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

b. Tahap pengembangan

Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap pengembangan di SDN Bima Probolinggo pihak sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang mana didalamnya berisi koleksi buku yang bervariasi, buku-buku tersebut nantinya akan dibuat suatu media pembelajaran baik belajar kelompok maupun sebagai media untuk praktek. Dari tahap pembiasaan diatas para murid dibiasakan melakukan kunjungan wajib ke perpustakaan selama 3 kali dalam seminggu diantaranya, senin membaca buku keagamaan, Rabu membaca buku cerita, dan Sabtu membaca buku pelajaran umum.

Dari ketiga kali kunjungan wajib setiap minggu tersebut, pada tahap pengembangannya ialah dengan membuat sebuah karangan dari buku yang mereka baca. Jadinya setiap hari senin para murid membuat karangan tentang buku keagamaan, hari Rabu membuat karangan tentang buku cerita, Sabtu membuat karangan tentang buku pelajaran umum. Hal tersebut dilakukan setiap minggu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Bukan hanya itu di SDN Bima bekerja sama dengan pihak perpustakaan sekolah lain, hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan bahan bacaan yang akan di baca oleh peserta didik. Maka dari itu kerja sama dengan perpustakaan lain sangat dibutuhkan oleh lembaga sekolah karena untuk menunjang keberlangsungan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.⁷¹

Hasil observasi pada tahap pengembangan di perpustakaan SDN Bima Probolinggo tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Suliyanto selaku pengelola perpustakaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“jadi begini mbak, dalam pelaksanaan literasi perpustakaan ini kami pihak sekolah menyediakan ruang perpustakaan, koleksi buku yang bervariasi bahkan pihak perpustakaan juga bekerja sama dengan perpustakaan sekolah lain guna untuk menambah semangat peserta didik dalam membaca buku, maka dari itu saya sebagai pengelola selalu berusaha untuk melengkapi koleksi buku yang ada di perpustakaan, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan sering berkunjung ke perpustakaan”⁷²

Isi dari wawancara pengelola perpustakaan tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Syaiful selaku guru wali kelas V SDN Bima

Probolinggo:

“jadi begini mbak, dalam pelaksanaan literasi perpustakaan saya selaku wali kelas V sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan literasi perpustakaan dengan menyediakan koleksi buku yang bervariasi bahkan pihak perpustakaan juga bekerja sama dengan perpustakaan sekolah lain guna untuk menambah semangat peserta didik dalam membaca buku, maka dari itu saya dan pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi koleksi buku yang ada di perpustakaan, sehingga peserta didik

⁷¹Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

⁷²Suliyanto, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

lebih bersemangat dan sering berkunjung ke perpustakaan”⁷³

Isi dari wawancara guru wali kelas V tersebut sejalan dengan pernyataan Ahmad Faza Hidayatullah salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak, saya dan teman-teman sangat senang berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku yang tersedia di perpustakaan banyak dan bervariasi, jadi saya dan teman-teman tidak bosan untuk membaca, sehingga saya dan teman-teman lebih suka menggunakan waktu istirahat untuk berkunjung ke perpustakaan, selain untuk berkunjung saya dan teman-teman selalu meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan karena buku-buku yang di baca tidak selalu itu-itu saja sering diganti dengan buku-buku yang baru”⁷⁴

Isi dari wawancara salah-satu peserta didik kelas V tersebut sejalan dengan pernyataan Dian Nur Hikmah salah satu peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“iya mbak, saya dan teman-teman lebih suka menggunakan waktu istirahat untuk berkunjung ke perpustakaan, selain untuk berkunjung saya dan teman-teman selalu meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan karena buku-buku yang di baca tidak selalu itu-itu saja sering diganti dengan buku-buku yang baru, jadi saya dan teman-teman yang lain sangat senang berkunjung ke perpustakaan karena koleksi buku yang tersedia di perpustakaan banyak dan bervariasi, jadi saya dan teman-teman tidak bosan untuk membaca.”⁷⁵

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi koleksi buku yang bervariasi dan peserta didik membuat sebuah karangan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebagainya sebagaimana tercover pada gambar 4.6 dan ruang perpustakaan sebagaimana tercover pada gambar 4.7 dan kerjasama

⁷³ Syaipul, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁷⁴ Ahmad Faza Hidayatullah, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 24 November 2022.

⁷⁵ Dian Nur Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 24 November 2022.

perpustakaan SDN Bima Probolinggo dengan perpustakaan sekolah lain (terlampir) berikut.



Gambar. 4.6
Koleksi Buku



Gambar 4.7
Ruang perpustakaan

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat di pahami bahwa pelaksanaan literasi perpustakaan di SDN Bima peserta didik wajibkan membuat sebuah karangan dari buku yang mereka baca setiap 3 kali dalam seminggu hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan peserta didik ditahap pengembangan ini. Hal ini di dukung dengan adanya koleksi buku yang banyak dan kerja sama dengan sekolah lain.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada tahap evaluasi ini di SDN Bima Probolinggo melakukan evaluasi perpustakaan pada setiap tahun ajaran baru, karena untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pelaksanaan literasi perpustakaan.

Dalam proses evaluasi ini pihak sekolah mengetahui apa saja yang perlu di evaluasi untuk literasi perpustakaan ini. Salah satunya adalah karangan peserta didik yang belum di sesuaikan dengan materi yang sama, sehingga tidak rapi dan susah di cari oleh pembaca yang ingin membaca karangan peserta didik kelas V.

Dan dalam penataan yang harus disesuaikan sesuai dengan bentuk tulisan yang rapi dan kurang rapi, banyak dan sedikitnya karangan, nyambung dan tidaknya karang yang sudah dibuat oleh peserta didik, sehingga guru dapat membedakan peserta didik yang sudah mahir dalam mengarang dengan yang belum mahir dalam mengarang, yang nantinya peserta didik yang kurang mahir akan di bimbing oleh guru-guru dan pengelola perpustakaan.

Tetapi untuk pelaksanaan melalui tahapan pembiasaan dan pengembangan sudah cukup bagus dan terlaksana dalam pelaksanaan literasi perpustakaan, sehingga peserta didik dan pihak sekolah hanya perlu mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo.⁷⁶

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, 22 November 2022.

Hasil observasi pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan literasi perpustakaan SDN Bima Probolinggo tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saiful Kamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“pada saat tahun ajaran baru, saya dan pihak pengelola perpustakaan selalu melakukan rapat mbak, untuk mengevaluasi permasalahan-permasalahan dan perkembangan dari pelaksanaan literasi perpustakaan, dalam rapat evaluasi ini masih ada kurang-kekurangan yang perlu diperbaiki seperti penempatan karangan-karangan peserta didik yang masih tidak disesuaikan dengan materi masing-masing, penempatan karangan peserta didik yang sudah mahir dan yang belum mahir, sehingga guru-guru dan pengelola akan membimbing peserta didik yang kurang mahir, hingga mahir untuk membuat sebuah karangan yang baik dan bagus”⁷⁷

Isi dari wawancara kepala sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Suliyanto selaku pengelola perpustakaan di SDN Bima Probolinggo:

“untuk rapat evaluasi itu mbak, dilaksanakan oleh saya sendiri selaku pengelola perpustakaan serta semua struktur perpustakaan serta kepala sekolah SDN Bima Probolinggo dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mengetahui perbaikan apa saja yang perlu diperbaiki, dalam rapat evaluasi ini masih ada kurang-kekurangan yang perlu diperbaiki seperti penempatan karangan-karangan peserta didik yang masih tidak disesuaikan dengan materi masing-masing, penempatan karangan peserta didik yang sudah mahir dan yang belum mahir, sehingga guru-guru dan pengelola akan membimbing peserta didik yang kurang mahir, hingga mahir untuk membuat sebuah karangan yang baik dan bagus”⁷⁸

Isi dari wawancara pengelola perpustakaan tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Syaiful selaku guru wali kelas V SDN Bima Probolinggo:

⁷⁷ Saiful kamal, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁷⁸ Suliyanto, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

“dalam rapat evaluasi ini mbak, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan dan mengetahui perbaikan apa saja yang perlu diperbaiki, dalam rapat evaluasi ini masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki seperti penempatan karangan-karangan peserta didik yang masih tidak disesuaikan dengan materi masing-masing, penempatan karangan peserta didik yang sudah mahir dan yang belum mahir, sehingga guru-guru dan pengelola akan membimbing peserta didik yang kurang mahir, hingga mahir untuk membuat sebuah karangan yang baik dan bagus”.⁷⁹

Isi dari wawancara guru wali kelas tersebut sejalan dengan pernyataan Dian Nur Hikmah peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo:

“setelah ibu dan bapak guru melakukan rapat evaluasi, guru-guru mengumpulkan semua peserta didik dimasing-masing kelas, terutama dikelas V, dan setelah itu bapak Syaipul menjelaskan tentang karang yang sudah kami buat, dan mengajari ulang cara membuat karang yang benar dan baik, sehingga mahir dan kami paham untuk membuat sebuah karangan yang baik dan bagus”.⁸⁰

Data observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi kajian/evaluasi perpustakaan yaitu mengadakan rapat pada setiap tahun ajaran baru untuk mengetahui perkembangan dan pembinaan perpustakaan sebagaimana tercover pada gambar 4.8 berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Syaipul, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 23 November 2022.

⁸⁰ Dian Nur Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Bima, 24 November 2022.



Gambar. 4.8
Evaluasi Perpustakaan

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi perpustakaan dilakukan setiap tahun ajaran baru, hal tersebut dilakukan karena pihak sekolah ingin mengetahui seberapa besar perkembangan dan pembinaan perpustakaan juga mengetahui kekurang-kekurangan agar dapat diperbaiki dan dan jika sudah baik agar di pertahankan untuk pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pada literasi perpustakaan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Indikator Literasi perpustakaan

Tahap-tahap	Indikator
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan b. Membaca buku diperpustakaan selama 30 menit c. Membaca buku sesuai dengan jadwal
Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan b. Hari rabu: membuat karangan tentang buku cerita c. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum

Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan pelaksanaan pada tahap pembiasaan dan pengembangan. b. Merapikan karang peserta didik sesuai dengan materi c. Merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan.
----------	--

Dengan demikian, Implementasi Literasi perpustakaan di SDN Bima Probolinggo dalam pelaksanaan literasi perpustakaan ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi perpustakaan terlaksana dengan baik yaitu: 1). Tahap pembiasaan: a. Melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan; b. Membaca buku diperpustakaan selama 30 menit; c. Membaca buku sesuai dengan jadwal; 2). Tahap pengembangan: a. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan; b. Hari rabu: membuat karangan tentang buku cerita; b. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum; 3). Tahap evaluasi: a. Mempertahankan pelaksanaan pada tahap pembiasaan dan pengembangan; b. Merapikan karang peserta didik sesuai dengan materi; c. Merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan.

Berdasarkan analisis diatas, terdapat data temuan lapangan yang di peroleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran	<p>pada implementasi literasi Dasar dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahapan Pembiasaan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai 2. Membaca buku dipojok baca

	2022/2023?	<ul style="list-style-type: none"> 3. Membaca buku ditaman baca b. Tahapan Pengembangan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok kecil 2. Menceritakan ulang bacaan yang sudah dibaca 3. Menulis ulang hasil bacaan c. Tahapan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup 2. Membentuk kelompok diskusi membaca 3. Melakukan Tanya jawab
2	Bagaimana implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?	<p>pada implementasi literasi perpustakaan dilakukan dengan beberapa tahap-tahap sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pembiasaan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan 2. Membaca buku diperpustakaan selama 30 menit 3. Membaca buku sesuai dengan jadwal b. Tahap pengembangan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan 2. Hari rabu: membuat karangan tentang buku cerita 3. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum c. Tahap evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan pelaksanaan pada tahap pembiasaan dan pengembangan 2. Merapikan karang peserta didik sesuai dengan materi 3. Merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, maka dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hasil yang ditemukan dilapangan. Sehingga dengan ditemukannya hasil tersebut peneliti melakukan pembahasan terhadap temuan ini dengan beberapa teori yang mendukung dan selaras dengan temuan tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut kemudian disajikan dalam penelitian temuan. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.”

1. Implementasi Literasi Dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi, dalam pelaksanaan literasi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi dasar terlaksana dengan baik yaitu: 1) tahap pembiasaan, 2) tahap pengembangan, 3) tahap pembelajaran, dimana peserta didik melaksanakan dengan tertib seperti mendengarkan guru ketika mengajar, berbicara atau mengutarakan pendapat kita berdiskusi, membaca ketika melakukan pembiasaan membaca (pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku di pojok baca, taman sekolah dan perpustakaan, kemudian peserta didik mengarang cerita atau menulis ulang bacaanyang dibaca.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Heru Kurniawan bahwa:

Literasi dasar ketertiban individu dalam mendengarkan, berbicara, membaca, mengarang kemudian dihubungkan dengan mengitung, dan menyampaikan atau menggambarkan data dalam pandangan mendapatkan karakter seseorang.⁸¹

Pelaksanaan literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi, dalam pelaksanaan literasi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi dasar terlaksana dengan baik yaitu:

a. Tahapan pembiasaan

Tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahapan pembiasaan di SDN Bima Probolinggo melakukan kegiatan membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, Kegiatan 15 menit membaca merupakan *Discovery* bagi SDN Bima.

Buku yang dibaca oleh peserta didik itu sangat beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Dalam kegiatan membaca buku selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dengan nyaring atau di dalam hati.

Dalam kegiatan implementasi literasi dasar peserta didik terlihat sangat senang ketika di suruh membaca buku terlebih dahulu, karna buku yang dibaca oleh peserta didik cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan dari Implementasi literasi ini dengan membaca buku selama 15 menit akan memotivasi peserta

⁸¹Heru Kurniawan, *pembelajaran menulis kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),7.

didik agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

Selain itu tahapan pembiasaan ini diselingi dengan pojok baca di kelas atau ditaman sekolah yang ada di SDN Bima Probolinggo. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang baru, menyenangkan, dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo. Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca di pojok baca dan ditaman sekolah.

b. Tahapan pengembangan

tahapan pengembangan ini dilakukan dengan kunjungan didik wajib pesertamengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil. Tujuan dari pembuatan kelompok itu agar peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang banyak dibaca oleh peserta didik yaitu buku cerita dan buku pembelajaran (tema).

Setelah selesai membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri.

Tujuannya supaya guru tahu sejauh mana peserta didik memahami isi buku yang sudah dibaca. Dan tidak hanya membaca saja peserta didik juga diminta untuk menulis isi bacaan yang dibaca sehingga akan berkembang dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan

c. Tahapan pembelajaran

Tahapan pembelajaran dimana peserta diminta untuk membuat karangan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik dapat berfikir dan mengarang sehingga membentuk sebuah karangan. Selain itu guru juga membentuk kelompok diskusi dan memberikan satu buku yang sama pada setiap kelompok, guru menentukan materi apa yang akan di diskusikan sehingga setiap kelompok membaca buku dan materi yang sama, setelah selesai membaca guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi pada teman kelompoknya. Selanjutnya guru akan bertanya kepada semua kelompok dan kelompok yang tahu akan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pertanyaan dijawab maka guru akan mengajak semua peserta didik untuk berdiskusi, disitu akan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis.

Tujuan dari kegiatan mengarang dan diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik supaya menumbuhkembangkan budaya literasi peserta didik dan menjadikan literasi sebagai pembelajaran sepanjang hari setiap ada disekolahnya. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca, seperti membaca cepat dan membaca aktif.

Dalam proses pelaksanaannya guru harus berperan aktif supaya peserta didik dapat lebih semangat dalam berliterasi. Oleh sebab itu di SDN Bima Probolinggo khususnya kelas V selalu menerapkan

pembiasaan-pembiasaan membaca, mengarang, dan menyampaikan atau menjelaskan kembali bacaan yang sudah di baca, dari pembiasaan-pembiasaan tersebut sangat membantu dalam menumbuhkembangkan budaya literasi.

Berkaitan dengan tahapan dimaksud, Dewi Utami Faizah mengatakan ada 3 tahapan dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang mendukung aksesibilitas materi pemahaman, berikut 3 tahapan Gerakan Dari hasil temuan tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Dewi utami Faizah bahwa:

Dalam pelaksanaan literasi sekolah melalui 3 tahapan yaitu: (1) tahapan pembiasaan melalui Latihan membaca yang menyenangkan, (2) tahapan pengembangan yaitu memberikan pemahaman terhadap bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, (3) tahapan pembelajaran melakukan diskusi dan tanya jawab.⁸²

Teori tersebut juga seekual dengan penerapan tahapan literasi dasar yang menjadi temuan penelitian yang cukup menarik yang ada di SDN Bima yaitu dalam tahap pembiasaan dimana peserta didik membaca buku ditaman sekolah, sehingga peserta didik tidak bosan untuk terus membaca. Jadi bisa dikatakan dari setiap tahapan yang sudah dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo sudah mempunyai strategi dan cara tersendiri supaya peserta didik tidak merasa bosan dan malas dalam membaca.

Jadi dapat dipahami bahwa Literasi dasar merupakan

⁸² Dewi utami Faizah, dkk, *panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan menengah: 2019), 5.

keterlibatan individu dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang. Dalam pelaksanaannya ada 3 tahapan yaitu: pada implementasi literasi dasar dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari: 1). Tahapan Pembiasaan: a. Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai; b. Membaca buku dipojok baca; c. Membaca buku ditaman baca; 2). Tahapan Pengembangan: a. Membuat kelompok kecil; b. Menceritakan ulang bacaan yang sudah dibaca; c. Menulis ulang hasil bacaan; 3). Tahapan Pembelajaran: a. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup; b. Membentuk kelompok diskusi membaca; c. Melakukan Tanya jawab.

2. Implementasi Literasi Perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun pelaksanaan literasi perpustakaan pada kelas V SDN Bima melalui beberapa tahapan yaitu; 1). Tahap pembiasaan, 2). Tahap pengembangan, 3) tahap evaluasi. Peserta didik memperoleh kebiasaan berliterasi meliputi empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dan salah satu penunjang literasi yang paling umum adalah perpustakaan.

Pelaksanaan literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Probolinggo bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi, dalam pelaksanaan literasi perpustakaan ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar literasi perpustakaan terlaksana dengan baik yaitu:

a. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan di SDN Bima Probolinggo dilaksanakan dengan di berlakukan kunjungan wajib sebanyak tiga kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari senin, rabu, sabtu. Kunjungan wajib ke perpustakaan ini dengan membuat jadwal supaya setiap kelas tidak bertabrakan waktu melaksanakan kunjungan perpustakaan. Akan tetapi jika sudah melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan tidak perlu melaksanakan budaya literasi di rumah.

Kunjungan wajib ke perpustakaan di SDN Bima Probolinggo dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit-an pembelajaran, karena jika terlalu lama peserta didik akan merasa bosan dan tidak kondusif. Dengan menggunakan kunjungan wajib dengan kurun waktu yang singkat dan di dukung dengan fasilitas yang memadai dan nyaman, peserta didik selalu ingin berkunjung ke perpustakaan.

Kunjungan wajib ke perpustakaan yang di laksanakan di SDN Bima Probolinggo sangat menunjang pembelajaran di kelas, contohnya seperti ketika pembelajaran tematik dengan tema lingkungan, peserta didik diberi tugas untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku tentang lingkungan secara bebas, setelah itu peserta didik mula merangkum buku yang sudah dibaca. Setelah itu peserta didik kembali ke kelas untuk mempresentasikan secara bergantian buku yang sudah di baca dan dirangkum.

Penguatan literasi dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan memiliki banyak manfaat salah satunya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, peserta didik menjadi gemar untuk mengunjungi perpustakaan, peserta didik menjadi lebih senang membaca, dengan peserta didik gemar membaca, kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, peserta didik lebih mudah memahami maksud atau isi suatu bacaan, peserta didik lebih mudah memahami soal-soal cerita, nilai mata pelajaran bahasa indonesia dapat meningkat. Selain itu dengan dilaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan kemampuan empat aspek berbahasa peserta didik di SDN Bima Probolinggo dapat meningkat yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan di SDN Bima Probolinggo pihak sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang mana didalamnya berisi koleksi buku yang bervariasi, buku-buku tersebut nantinya akan dibuat suatu media pembelajaran baik belajar kelompok maupun sebagai media untuk praktek. Dari tahap pembiasaan diatas semua peserta didik dibiasakan melakukan kunjungan wajib ke perpustakaan selama 3 kali dalam seminggu diantaranya, senin membaca buku keagamaan, Rabu membaca buku cerita, dan Sabtu membaca buku pelajaran umum.

Dari ketiga kali kunjungan wajib setiap minggu tersebut, tahap pengembangannya ialah dengan membuat sebuah karangan dari buku

yang mereka baca. Jadinya setiap hari senin peserta didik membuat karangan tentang buku keagamaan, hari rabu membuat karangan tentang buku cerita, sabtu membuat karangan tentang buku pelajaran umum. Hal tersebut dilakukan setiap minggu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Bukan hanya itu di SDN Bima bekerja sama dengan pihak perpustakaan sekolah lain, hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan bahan bacaan yang akan di baca oleh peserta didik. Maka dari itu kerja sama dengan perpustakaan lain sangat dibutuhkan oleh lembaga sekolah karena untuk menunjang keberlangsungan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini di SDN Bima Probolinggo melakukan evaluasi perpustakaan pada setiap tahun ajaran baru, karena untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pelaksanaan literasi perpustakaan.

Dalam proses evaluasi ini pihak sekolah mengetahui apa saja yang perlu di evaluasi untuk literasi perpustakaan ini. Salah satunya adalah karangan peserta didik yang belum di sesuaikan dengan materi yang sama, sehingga tidak rapi dan susah di cari oleh pembaca yang ingin membaca karangan peserta didik kelas V.

Dan dalam penataan yang harus disesuaikan sesuai dengan bentuk tulisan yang rapi dan kurang rapi, banyak dan sedikitnya

karangan, nyambung dan tidaknya karang yang sudah dibuat oleh peserta didik, sehingga guru dapat membedakan peserta didik yang sudah mahir dalam mengarang dengan yang belum mahir dalam mengarang, yang nantinya peserta didik yang kurang mahir akan di bimbing oleh guru-guru dan pengelola perpustakaan.

Tetapi untuk pelaksanaan melalui tahapan pembiasaan dan pengembangan sudah cukup bagus dan terlaksana dalam pelaksanaan literasi perpustakaan, sehingga peserta didik dan pihak sekolah hanya perlu mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo. Berkaitan dengan tahapan dimaksud, dalam skripsi Ika Tri Yunianika yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dharma Karya” berisi tentang 3 tahapan dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang mendukung aksesibilitas materi pemahaman, berikut 3 tahapan Gerakan literasi Dari hasil temuan tersebut senada dengan isi skripsi Ika Tri Yunianika bahwa:

Dalam pelaksanaan literasi sekolah melalui 3 tahapan yaitu: (1) tahapan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap bacaan, (2) tahapan pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan pemahaman terhadap bacaan, (3) tahapan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan dan buku pelajaran.⁸³

Akan tetapi ada satu sintaks yang keluar dari isi skripsi Ika Tri Yunianika. Peneliti menemukan tahapan literasi sekolah yaitu tahap evaluasi yang dilaksanakan di SDN Bima Probolinggo sedangkan

⁸³ Dewi utami Faizah, dkk, *panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan menengah: 2019), 5.

dalam isi skripsi Ika Tri Yunianika adalah tahap pembelajaran. Dan persamaan isi skripsi Ika Tri Yunianika dengan hasil temuan penelitian adalah tahap pembiasaan dan tahap pengembangan.

Jadi dapat dipahami bahwa Literasi perpustakaan adalah kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana mengenali fiksi dan membaca asli menggunakan referensi dan koleksi berkala. Dalam pelaksanaannya ada 3 tahap, yaitu: 1). Tahap pembiasaan: a. Melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan; b. Membaca buku dipergustakaan selama 30 menit; c. Membaca buku sesuai dengan jadwal; 2). Tahap pengembangan: a. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan; b. Hari rabu: membuat karangan tentang buku cerita; b. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum; 3). Tahap evaluasi: a. Mempertahankan pelaksanaan pada tahap pembiasaan dan pengembangan; b. Merapikan karang peserta didik sesuai dengan materi; c. Merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diringkas bahwa:

1. Literasi dasar merupakan keterlibatan individu dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang. Dalam pelaksanaannya ada 3 tahapan yaitu: pada implementasi literasi Dasar dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari: 1). Tahapan Pembiasaan: a. Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di mulai; b. Membaca buku dipojok baca; c. Membaca buku ditaman baca; 2). Tahapan Pengembangan: a. Membuat kelompok kecil; b. Menceritakan ulang bacaan yang sudah dibaca; c. Menulis ulang hasil bacaan; 3). Tahapan Pembelajaran: a. Membuat karangan berkaitan dengan pengalaman hidup; b. Membentuk kelompok diskusi membaca; c. Melakukan tanya jawab.
2. Literasi perpustakaan adalah kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana mengenali fiksi dan membaca asli menggunakan referensi dan koleksi berkala. Dalam pelaksanaannya ada 3 tahap, yaitu: 1). Tahap pembiasaan: a. Melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan; b. Membaca buku diperpustakaan selama 30 menit; c. Membaca buku sesuai dengan jadwal; 2). Tahap pengembangan: a. Hari senin: membuat karangan tentang keagamaan; b. Hari rabu: membuat karangan tentang

buku cerita; b. Hari sabtu: membuat karangan tentang buku pelajaran umum; 3). Tahap evaluasi: a. Mempertahankan pelaksanaan pada tahap pembiasaan dan pengembangan; b. Merapikan karang peserta didik sesuai dengan materi; c. Merapikan karangan peserta didik sesuai kemampuan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, diperoleh suatu hasil penelitian maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Bima Probolinggo

Dalam proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bisa dilanjutkan sampai seterusnya, dikarenakan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini bisa memberikan wawasan lebih bagi peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo akan pentingnya membaca buku dan supaya lebih gemar lagi dalam membaca buku baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Guru kelas V SDN Bima Probolinggo

Guru kelas V diharapkan agar konsisten dalam memberikan motivasi dan pengajaran akan pentingnya membaca buku, tidak hanya peserta didik kelas V saja namun, bisa menjalar ke beberapa kelas yang lain.

3. Pengelola perpustakaan

pengelola perpustakaan di harapkan untuk menambah buku-buku serta referensi terbaru yang sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu pengelola perpustakaan harus meningkatkan kualitas layanan agar peserta

didik dapat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan dapat menumbuhkembangkan budaya literasi.

4. Bagi peserta didik kelas V SDN Bima Probolinggo

Peserta didik harus lebih giat lagi dalam meningkatkan minat bacanya terhadap buku yang sudah di sediakan, karena semakin banyak membaca buku akan semakin banyak ilmu yang didapat.

5. Peneliti

Selanjutnya peneliti seharusnya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo. Agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk, *pembelajaran Literasi*.
- Agustino Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Aulia, Al-Qur'an, *Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Jakarta: 2020).
- B Matthew, Michael Huberman, dan Johnny Salda, *Qualitative Data Analisis* (Amerika: Sage Publications, 2022).
- Bangsawan Irwan p. Ratu, *Minat baca siswa*, (banyuasin: 2018).
- Direktorat jenderal PAUD dikdas dan Dikmen kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. 6 literasi dasar.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2019.
- Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, (Kanisius: 2017).
- Faizah Dewi Utama dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Dasar*, (2021).
- Fitriana Resadani. "Implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Kebon dalam Kota Semarang". Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Husein Hamdan Batubara, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen* Kemdikbud, 2016.
- Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Laela Rohmatul, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Revolusi Mental pada Siswa MIN 2 Sleman", Uin Sunan Kalijaga. 2018.
- Nurhaidah, M. R. AI, *Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan*, (2017).
- Nurmalasari Ade. "Pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran

bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di Mi At-Taqwa Pager Kaliwungu Semarang Tahun 2018/2019”. Skripsi. Jurusan PGMI, IAIN Surakarta. 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014 pasal 11 Tentang tentang kurikulum 2013.

Purwita Puput Sari, “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” IAIN Purwokerto, 2017.

Respati Choiri Bayu, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Sawahan”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (jawa barat: ALFABETA, 2019).

Roosie, Setiawan, *seri manual GLS: Menumbuhkan Budaya Literasi di rumah*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan), 2019.

Roy Ama Gustaf Tupen. “Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan”. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2021. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Sayekti Retno, *potret pendidikan ilmu perpustakaan*, (medan: perdana publishing), 2018.

Sugiarto, *Metodologi penelitian bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2017).

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019).

Tri Ika Yunianika, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dharma Karya”. Universitas Terbuka, Indonesia, 2018.

Unesco, The Prague Declaration. “Towards an information Literate Society”, 2022.

W John Creswell, *penelitian kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2021).

Wagihan, *Metodologi penelitian pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,

2019).

Wahyu Wibowo. “Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa sekolah dasar”. Jurnal ustjogja (2019).

Wiedarti Pangesti, dkk, *Desain induk Gerakan Literasi sekolah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah K:2019).

Yunianika Ika Tri dan Suratinah, ”Implementasi Gerakan Sekolah Dasar Dharma Karya “, Universitas Terbuka, 2019.

Zulela, *pembelajaran bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan Literasi Sekolah 2. Budaya literasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Komponen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) c. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) d. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) e. Dasar Hukum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) f. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) g. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD h. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD i. Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS) j. Ciri Sekolah Literasi dalam Konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis Penelitian: studi kasus 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian di SDN Bima Probolinggo 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru kelas 3. Kepala perpustakaan 4. Siswa kelas V 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Literasi Dasar Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Implementasi Literasi Perpustakaan Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati
NIM : T20194141
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil Penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R



Menyatakan

Nur Hayati

T20194141

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nur Hayati

NIM : T20194141

Program Studi : pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (pgmi)

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (95,6)

1. BAB I : 26%
2. BAB II : 23%
3. BAB III : 31%
4. BAB IV : 15%
5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Desember 2022

Petugas Ruang Baca

(RIYATUL HUSNAN, M.Pd)

NUP. 201907181



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4670/ln.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Bimo

Jl Raya Pakuniran, Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194141

Nama : NURHAYATI

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUH KEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI KELAS V SDN BIMO PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaiful kamal, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 September 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BIMA

KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO
Jl Raya Kertonegoro Ds. Bima | Kode Pos 67292
Email : sdnbima18@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 420/07/426.101.24.SD.19/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Bima :

Nama : SAIFUL KAMAL, S.Pd.,M.M.Pd.

NIP : 19760711 200003 1 003

Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAYATI

NIM : T20194141

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi Di Kelas V Sdn Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah selesai melakukan penelitian di SDN Bima Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo pada tanggal 22 September 2022 s/d 10 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 11 Desember 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Bima




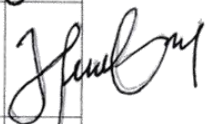


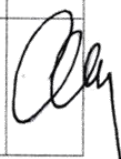
SAIFUL KAMAL, S.Pd.,M.M.Pd.

NIP. 19760711 200003 1 003


Lampiran 6

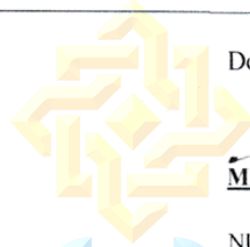
JURNAL PENELITIAN
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUH
KEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI KELAS V SDN BIMA PROBOLINGGO

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	05 Maret 2022	Observasi awal terkait lokasi penelitian (pra penelitian)	
2	22 September 2022	Observasi kedua Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bima dan penyerahan surat izin kepada kepala sekolah	
3	20 November 2022	Meminta dokumentasi kepada TU: 1. Profil sekolah 2. Visi dan misi 3. Data guru dan tenaga pendidik 4. Rombongan belajar 5. Data dan fasilitas sekolah 6. Struktur perpustakaan 7. Denah sekolah	
4	23 November 2022	Mewawancarai wali kelas V bapak Syaipul Terkait : 1. Bagaimana Implementasi Literasi Dasar Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Implementasi Literasi Perpustakaan Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?	
5	24 November 2022	Mewawancarai pengelola perpustakaan bapak SuliyantoTerkait : 1. Bagaimana Implementasi Literasi Dasar Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?	

		<p>2. Bagaimana Implementasi Literasi Perpustakaan Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?</p>	
6	25 November 2022	<p>Mewawancarai kepala sekolah bapak Saiful Kamal Terkait :</p> <p>1. Bagaimana Implementasi Literasi Dasar Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Literasi Perpustakaan Di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?</p>	<i>Saiful Kamal</i>
7	26 November 2022	<p>Mewawancarai ibu Juma'ati wali murid kelas V Terkait:</p> <p>1. Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid terkait budaya literasi?</p>	<i>Juma'ati</i>
8	28 November 2022	<p>Mewawancarai Dian Nur Hikmah Peserta didik kelas V Terkait:</p> <p>1. apakah di kelas v sudah menerapkan literasi dasar melalui tahap pembiasaan?</p> <p>2. Apa yang membuat kalian senang berkunjung ke perpustakaan?</p>	<i>Dian</i>
9	29 November 2022	<p>Mewawancarai Ahmad Maulana Ridho Peserta didik kelas V Terkait:</p> <p>1. apakah di kelas v sudah menerapkan literasi dasar melalui tahap pengembangan?</p> <p>2. apakah di kelas v sudah menerapkan literasi dasar melalui tahap pembelajaran?</p>	<i>Ahmad</i>
10	30 November 2022	<p>Mewawancarai Ahmad Faza Hidayatullah Peserta didik kelas V Terkait:</p> <p>1. apakah pihak sekolah menyediakan berbagai koleksi buku yang bervariasi?</p>	<i>Faza</i>
11	24 November 2022	Meminta profil lembaga, visi & misi, letak geografis, Struktur, Denah SDN Bima dan data-data lainnya	<i>Shufu</i>
12	26 November	Meminta Dokumentasi Kegiatan Literasi kepada TU	<i>Shufu</i>

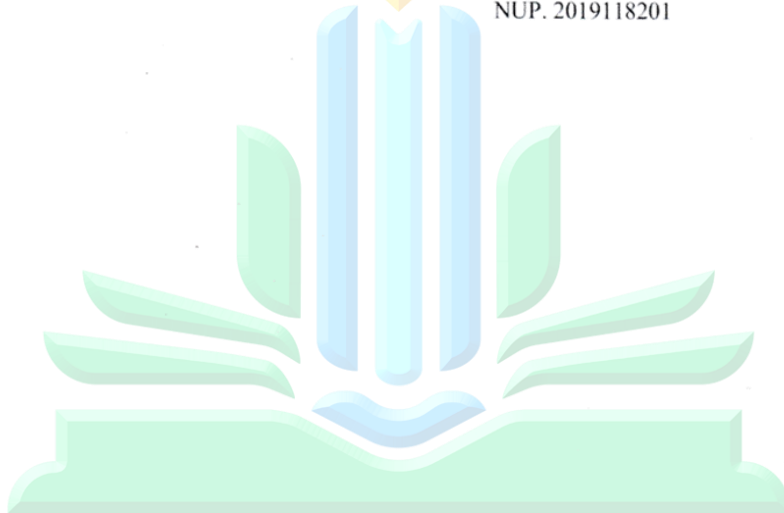
	2022		
13	07 Desember 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



Dosen Pembimbing

Muhammad Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP. 2019118201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat di SDN Bima Probolinggo
2. Letak geografis serta kondisi SDN Bima Probolinggo
3. Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Implementasi literasi dasar di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?
2. Implementasi literasi perpustakaan di kelas V SDN Bima Prpbolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?
3. Implementasi gerakan literasi untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SDN Bima Probolinggo
2. Visi dan Misi SDN Bima Probolinggo
3. Letak geografis SDN Bima Probolinggo
4. Denah SDN Bima Probolinggo
5. Data guru dan karyawan, data fasilitas sekolah, sarana dan prasarana SDN Bima Probolinggo
6. Struktur perpustakaan SDN Bima Probolinggo
7. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian
8. Data-data yang terkait dengan fokus penelitian



PEMRINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BIMA
KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO
Jl Raya kertonegoro Ds. Bimo kode pos 67292

JADWAL KUNJUNGAN WAJIB KELAS V
KE PERPUSTAKAAN SDN BIMA

NO	HARI	WAKTU	BUKU BACAAN	KETERANGAN
1	Senin	08.30-09.00	Buku pelajaran agama	<ul style="list-style-type: none">Buku bisa di pinjam untuk di bawa kerumah, sebagai bahan untuk budaya literasi di rumah.Lama peminjaman buku 3 hari atau pada kunjungan berikutnya.
2	Rabu	08.30-09.00	Buku Cerita	
3	Sabtu	10.25-11.00	Buku pelajaran umum	

Pengelola perpustakaan



Sulivanto, S.Pd
NIP.19701227 200801 1 012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9



KARTU PERPUSTAKAAN
SD NEGERI BIMA KEC. PAKUNIRAN

Jl Raya Kertonegoro Ds. Bima | Kode Pos 67292
Email : sdnbima18@gmail.com

Nama : Dian Nur H
Kelas : 5



NO	JUDUL BUKU	TANGGAP PEMINJAMAN	TANGGAL PENGEMBALIAN	PABAP
1	Buku Pintar Matematika	19-07-22	21-07-22	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pintar Ulangan	—	—	<input checked="" type="checkbox"/>
3	aktivitas tematik	—	—	<input checked="" type="checkbox"/>
4	aku siap! aku bisa	26-07-22	28-07-22	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Desain pengembangan	02-08-22	05-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Senang belajar agama	13-08-22	16-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
7	P. kewarganegaraan	17-08-22	19-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Hafalan surat pendek	24-08-22	26-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Aku hafal Hadist	30-08-22	01-09-22	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Matin Fundang	10-08-22	13-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Timun Mas	15-08-22	20-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Kumpulan Puisi	27-08-22	30-08-22	<input checked="" type="checkbox"/>
13	Makanan Sehat	06-09-22	08-09-22	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Ekosistem	21-09-22	23-09-22	<input checked="" type="checkbox"/>
15	Penilaian	28-09-22	30-09-22	<input checked="" type="checkbox"/>
16	Alam dan Sosial	12-10-22	14-10-22	<input checked="" type="checkbox"/>
17	Sejarah kebudayaan	26-10-22	28-10-22	<input checked="" type="checkbox"/>
18	Ilmu pengetahuan A	08-11-22	10-11-22	<input checked="" type="checkbox"/>
19	Buku Pintar pelajaran	16-11-22	18-11-22	<input checked="" type="checkbox"/>
20	Aku pandai berhitung	23-11-22	25-11-22	<input checked="" type="checkbox"/>



**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BIMA
NPSN : 20547670**

Alamat : Jl.Raya Alaspandan Kecamatan Pakuniran
Kabupaten Probolinggo

**SURAT PERJANJIAN KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN
SD NEGERI BIMA DAN SD NEGERI BUCOR KULON I**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suliyanto, S.Pd
Jabatan : Pustakawan SD Negeri Biima
Alamat : SD Negeri Bima Kecamatan Pakuniran Kab. Probolinggo

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Sholehatin, S.Pd
Jabatan : Pustakawan SD Negeri Bucor Kulon I
Alamat : SD Negeri Bucor Kulon I Kecamatan Pakuniran Kab. Probolinggo

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Untuk memenuhi koleksi bahan pustaka yang tidak ada di perpustakaan PIHAK I dan PIHAK II, kami bermaksud untuk mengadakan kerjasama silang pinjam buku/koleksi perpustakaan dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Saling menjaga dan merawat buku yang dipinjamkan
2. Tidak memindah tangankan atau memperjualbelikan
3. Jika terjadi buku hilang atau rusak maka pihak peminjam harus mengganti dengan buku yang sama atau dalam bentuk uang senilai harga buku.
4. Jangka waktu peminjaman berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Demikian surat kerjasama ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pustakawan SD Negeri Bima

Pustakawan SD Negeri Bucor Kulon I


Suliyanto, S.Pd
NIP.19701227 200801 1 012


Sholehatin, S.Pd
NIP.19751016 199911 2 002

Mengetahui


Kepala SD Negeri Bima
SAIFUL KAMAL, S.PD., M.MPD
NIP. 19760711 200003 1 003


Kepala SD Negeri Bucor Kulon I
SAIFUL KAMAL, S.PD., M.MPD
NIP. 19760711 200003 1 003

Lampiran 11



Peserta didik membaca buku di pojok baca



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



I. Data diri

Nama : Nur Hayati
NIM : T20194141
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Maret 1999
Alamat : Dusun Lemos, RT 002/RW 001, Desa Bimo,
Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo
Email : nh784394@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

II. Riwayat Pendidikan

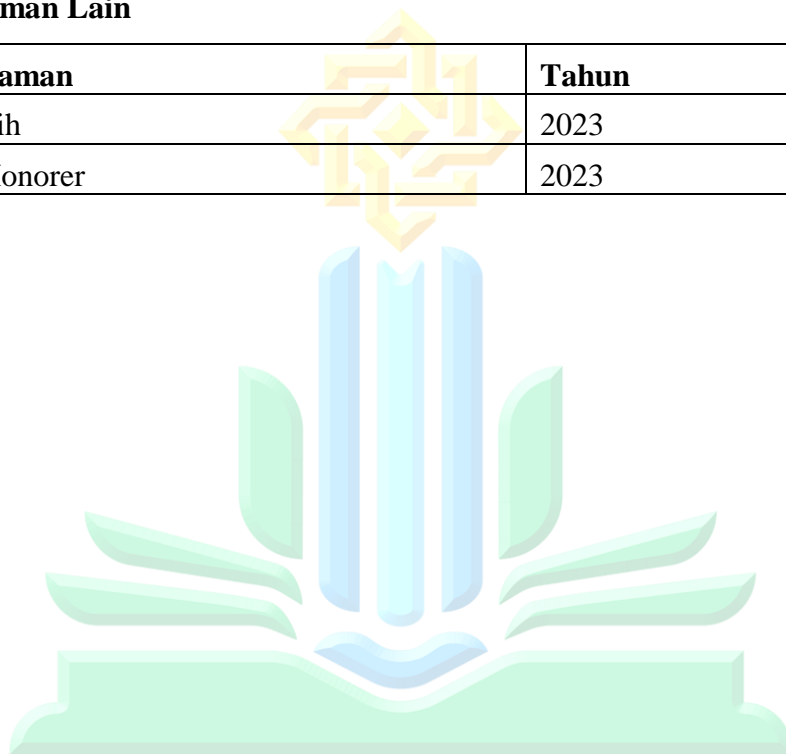
No	Periode (Tahun)	Sekolah/Institut	Jurusan
1	2005-2007	TK Penerus Bangsa	-
2	2007-2013	SD Negeri Bima	-
3	2013-2016	Mts Al-Amanah Besuki	-
4	2016-2019	MA Islamiyah Syafi'iyah	IPA
5	2019-2023	Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

III. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan
1	Osis Mts Al-Amanah Besuki	Keamanan
2	HMI Komisariat Sunan Ampel	KPP
3	Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA)	Networking
4	Forum Mahasiswa Mais (FORMAM)	Administrasi

IV. Pengalaman Lain

No	Pengalaman	Tahun
1	Pantarliah	2023
2	Guru Honorer	2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R